



**PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR  
(JUB), TINGKAT SUKU BUNGA SBI (BI RATE),  
DAN NILAI TUKAR (KURS) TERHADAP  
INDEKS HARGA SAHAM DI  
JAKARTA ISLAMIC INDEX  
(JII).**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**HERMAN SUHDI  
NIM.12 220 0016**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR  
(JUB), TINGKAT SUKU BUNGA SBI (BI RATE),  
DAN NILAI TUKAR (KURS) TERHADAP  
INDEKS HARGA SAHAM DI  
JAKARTA ISLAMIC INDEX  
(JII).**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**HERMAN SUHDI  
NIM.12 220 0016**



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR  
(JUB), TINGKAT SUKU BUNGA SBI (BI RATE),  
DAN NILAI TUKAR (KURS) TERHADAP  
INDEKS HARGA SAHAM DI  
JAKARTA ISLAMIC INDEX  
(JII)**

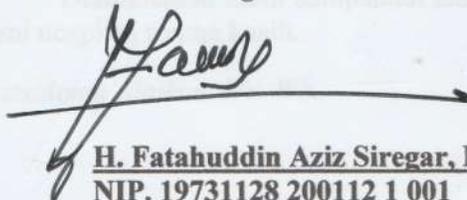
**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah*

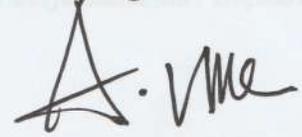
**Oleh**

**HERMAN SUHDI**  
**NIM. 12 220 0016**

**Pembimbing I**

  
**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
**NIP. 19731128 200112 1 001**

**Pembimbing II**

  
**Arti Damisa, S.H.I., MEI**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Herman Suhdi**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 30 Juni 2016  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

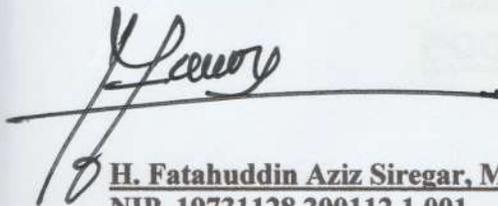
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Herman Suhdi** yang berjudul "**Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga SBI (Birate) dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

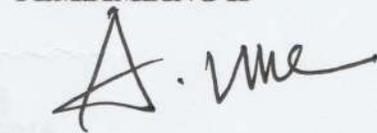
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001

**PEMBIMBING II**



**Arti Damisa, S.H.I MEI**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herman Suhdi  
NIM : 12 220 0016  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga SBI (BIRate) dan Nilai Tukar (kurs) Terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII).**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Juni 2016

Saya yang Menyatakan,



**Herman Suhdi**  
NIM : 12 220 0016

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herman Suhdi  
NIM : 12 220 0016  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga SBI (Blrate) dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 28 Agustus 2016

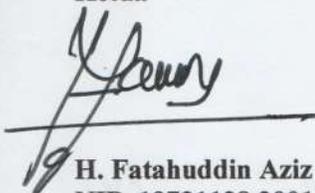
Yang menyatakan,

  
HERMAN SUHDI  
NIM. 12 220 0016

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

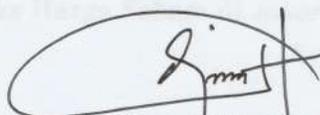
**NAMA** : Herman Suhdi  
**NIM** : 12 220 0016  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga SBI (*Birate*) dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).

**Ketua**



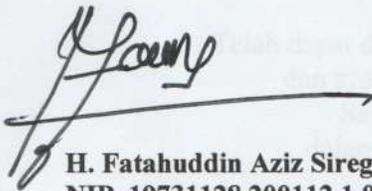
**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001

**Sekretaris**

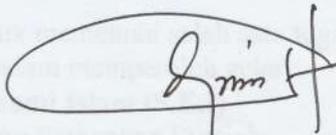


**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**Anggota**



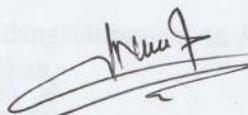
**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015



**Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag**  
NIP. 19720313 200312 1 002



**Nofinawati, SEL., MA**  
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 26 Juli 2016  
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 78,75 (B)  
Predikat : Amat Baik  
IPK : 3,43



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl.T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga SBI (*Birate*) dan Nilai Tukar (kurs) Terhadap Indeks Harga Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).**

**NAMA : Herman Suhdi**  
**NIM : 12 220 0016**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)**  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 30 Juni 2016

Dekan,



**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
NIP.19731128 2001121 001

## ABSTRAK

**Nama : Herman Suhdi**

**Nim : 12 220 0016**

**Judul : Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga SBI (*Birate*) dan Nilai Tukar (kurs) Terhadap Indeks Harga Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII)**

Pasar modal syariah erat hubungannya dengan Indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* dan variabel makro ekonomi karena berkaitan dengan kebijakan moneter, dari tahun 2011-2015 data IHS dan variabel makro ekonomi selalu mengalami fluktuasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat teori yang tidak sesuai dengan semestinya. Apabila Inflasi, JUB, *Birate* naik maka IHS akan turun begitu juga sebaliknya, tetapi yang terjadi di laporan data IHS *Jakarta Islamic Index* ada yang mengalami kenaikan apabila Inflasi, JUB, *Birate* naik. apabila kurs naik maka IHS akan naik tetapi IHS turun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, JUB, *Birate* dan kurs terhadap IHS di *Jakarta Islamic Index* tahun 2011-2015 baik secara parsial maupun secara simultan. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan kebijakan moneter. Indeks Harga Saham berkaitan dengan ilmu pasar modal sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Inflasi, JUB, *Birate*, dan Kurs.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, melalui situs resmi Bank Indonesia dan idx, yaitu *www.bi.go.id*, dan *idx.go.id*. Kemudian dianalisis menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 22.00. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi (variabel  $X_1$ ), JUB (variabel  $X_2$ ), *Birate* (variabel  $X_3$ ), kurs (Variabel  $X_4$ ) dan IHS (variabel Y).

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, Inflasi memiliki  $t_{hitung(inflasi)} < t_{tabel}$  ( $1,014 < 1,673$ ) artinya Inflasi berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap IHS. JUB memiliki  $t_{hitung(JUB)} < t_{tabel}$  ( $0,916 < 1,673$ ) artinya JUB berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap IHS. *Birate* memiliki  $-t_{hitung(Birate)} < t_{tabel}$  ( $-0,644 < 1,673$ ) artinya *Birate* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap IHS. Kurs memiliki  $t_{hitung(kurs)} > t_{tabel}$  ( $2,478 > 1,673$ ) artinya kurs berpengaruh signifikan terhadap IHS. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa Inflasi, JUB, *Birate* dan Kurs memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,470 > 2,540$ ) artinya Inflasi, JUB, *Birate* dan Kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHS. Sedangkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,245, artinya Inflasi, JUB, *Birate* dan Kurs hanya mampu mempengaruhi IHS sebesar 24,5 persen. Adapun 75,5 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti Harga Emas Dunia, Ekspor-Impor dan lain sebagainya..

**Kata kunci :Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga SBI (*Birate*), Nilai Tukar (kurs) dan Indeks Harga Saham.**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga SBI (*BIRate*) dan Nilai Tukar (kurs) Terhadap Indeks Harga Saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada Bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.Ag Wakil Rektor I, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si Wakil Rektor II dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor III.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil

dekan I. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag wakil dekan II dan Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si, wakil dekan III.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag pembimbing I dan Ibu Arti Damisa. S.H.I., M.E.I pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Sahluddin, Ibunda Nurhani, Kakak Dahraini, Rahmi, Yusra dan Septina, Abang Suhardi dan Adik ku Rio Saputra serta keponakan ku Yoga Pratama, Annisa Indriani, Ahmad Fauzi, Nazla Salsabila, Abdoluz Zikri, Al-Huda Akbar Gultom dan Zein Ibrahim Nst) yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat istimewa bagi peneliti. Ketika peneliti berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama untuk menguatkan. Terutama untuk Ayahanda yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

7. Buat sahabat peneliti di Kos Sihitang Abdullah Moga Jati Nogu Harahap, Sahron Hidayah Daulay, Zulhamdi Nasution, Anwar Saleh Lubis, Iman Efendi Siregar, Yoga Doni Simbolon, Agustian Hasibuan dan Hasanuddin Harahap yang selalu menjadi teman terbaik peneliti.
  
8. Buat teman-teman PS-1 Angkatan 2012 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya khususnya Zainuddin, S.E.I., Ade kurniawan, Nelli Puspita, Anna Fitria, S.E.I. Teman PS-2 Seprihadi, S.E.I., Fitri wardani, S.E.I., Ridwana Siregar dan Warhamni, terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
  
10. Buat teman-teman KKL (Opung Habib, Nenek Devi, Nenek Riski, Tulang Risnal, Nantulang Ira, Dewi, Juni Kur, Mami Siti, Ibot Lely, Uwak Nisa, Juni, Nagudak Aliah, Tikah, Naimah. Teman Magang tahun 2015 ( Khoirunnisa, Ria Syafitri dan Lailan Nuriani Lubis, yang selalu memberikan peneliti semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan,      Juni 2016  
Penulis,

HERMAN SUHDI  
NIM. 12 220 0016

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahaan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqosyah</b>	
<b>Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam</b>	
<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Devenisi Operasional Variabe.....</b>	<b>9</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>G. Kegunaan penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II Landasan Teori</b>	
<b>A. Pasar Modal Syariah .....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Pasar Modal Syariah.....	14
2. Sejarah Pasar Modal syariah.....	15
3. Karakteristik Pasar Modal .....	18
<b>B. Faktor-Faktor Makro Ekonomi .....</b>	<b>19</b>
1. Inflasi .....	19
a. Pengertian Inflasi .....	19
b. Indikator inflasi.....	21
c. Penyebab Inflasi.....	21
d. Jenis-Jenis Inflasi .....	24
e. Akibat Inflasi .....	26
f. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	28
g. Solusi Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	30
h. Rumus Inflasi .....	32
2. Jumlah Uang Beredar .....	32
a. Pengertian Jumlah Uang Beredar .....	32
b. Rumus Perhitungan Jumlah Uang Beredar .....	32
c. Perubahan Jumlah Uang beredar .....	33
3. Tingkat Suku Bunga (BI Rate) .....	36

a.	Pengertian Tingkat Suku Bunga .....	36
b.	Penentuan Suku Bunga .....	36
c.	Faktor Penyebab Perbedaan Suku Bunga .....	37
d.	Suku Bunga Nominal dan Suku Bunga Riil .....	38
e.	Perubahan tingkat Suku Bunga .....	39
f.	Rumus Perhitungan Tingkat Suku Bunga.....	39
4.	Nilai Tukar (kurs) .....	40
a.	Pengertian nilai tukar .....	40
b.	Kondisi Nilai Tukar dalam Jangka Panjang .....	40
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai tukar .....	41
d.	Keseimbangan Pasar Nilai Tukar .....	42
e.	Pengaruh perubahan Valuta Asing .....	43
f.	Rumus perhitungan Nilai Tukar .....	43
<b>C.</b>	<b>Indeks Harga Saham .....</b>	<b>43</b>
1.	Pengertian Indeks Harga Saham.....	43
2.	Sejarah Indeks syariah .....	44
3.	Jenis-Jenis Indeks Harga Saham.....	45
4.	<i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) .....	47
5.	Emiten yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> .....	49
6.	Perhitungan Indeks Harga Saham JII .....	51
<b>D.</b>	<b>Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>52</b>
<b>E.</b>	<b>Hipotesis .....</b>	<b>55</b>
<b>F.</b>	<b>Kerangka Fikir .....</b>	<b>56</b>

### **BAB III Metodologi Penelitian**

<b>A.</b>	<b>Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>58</b>
<b>B.</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>C.</b>	<b>Populasi dan Sampel .....</b>	<b>58</b>
<b>D.</b>	<b>Sumber Data .....</b>	<b>59</b>
<b>E.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>59</b>
<b>F.</b>	<b>Analisis Data .....</b>	<b>60</b>
1.	Uji Asumsi Klasik .....	60
a.	Uji Normalitas.....	60
b.	Uji Multikolinearitas .....	61
c.	Uji Autokorelasi.....	61
2.	Analisis Regresi Berganda.....	62
3.	Uji Hipotesis .....	63
a.	Uji parsial (uji t).....	63
b.	Uji F .....	63
4.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A.</b>	<b>Gambaran Umum Penelitian .....</b>	<b>64</b>
<b>B.</b>	<b>Hasil Estimasi .....</b>	<b>71</b>
<b>C.</b>	<b>Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>79</b>
<b>D.</b>	<b>Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>83</b>

**BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>85</b>

**Daftar Pustaka****Daftar Riwayat Hidup****Lampiran**

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Indeks Harga Saham.....	3
Tabel 1.2 Variabel Makro Ekonomi.....	5
Tabel 1.3 Defenisi Operasional Variabel .....	11
Tabel 2.1 Daftar Emiten di <i>Jakarta Islamic Index</i> .....	50
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	52
Tabel 4.1 Data Indeks Harga Saham .....	64
Tabel 4.2 Data Inflasi.....	66
Tabel 4.3 Data Jumlah Uang Beredar .....	67
Tabel 4.4 Data Tingkat suku bunga SBI.....	68
Tabel 4.5 Data kurs .....	70
Tabel 4.6 Uji Normalitas .....	71
Tabel 4.7 Multikolinearitas .....	72
Tabel 4.8 Autokorelasi.....	73
Tabel 4.9 Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4.10 Uji T .....	75
Tabel 4.11 Uji F .....	78
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi .....	79

## Daftar Gambar

<b>Gambar 2.1 Bagan kerangka Pikir .....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 4.1 Data Indeks Harga Saham.....</b>	<b>65</b>
<b>Gambar 4.2 Data Inflasi .....</b>	<b>66</b>
<b>Gambar 4.3 Data Jumlah Uang Beredar .....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 4.4 Data Tingkat Suku Bunga .....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar 4.5 Data Kurs .....</b>	<b>70</b>

### **Daftar Lampiran**

- Lampiran 1 : Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) 2011-2015.**
- Lampiran 2 : Tingkat Suku Bunga *SBI (Birate)* 2011-2015.**
- Lampiran 3 : Inflasi 2011-2015.**
- Lampiran 4 : Jumlah Uang Beredar (JUB) 2011-2015.**
- Lampiran 5 : Nilai Tukar (kurs) 2011-2015.**
- Lampiran 6 : Hasil Output SPSS 22.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satunya ditandai dengan meningkatnya arus perdagangan pasar uang dan pasar modal. Di mana pasar uang memperdagangkan valuta asing dan di pasar modal memperdagangkan saham, obligasi dan reksadana.

Pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No 8 Tahun 1995 di mana pasar modal yang diatur ada dua yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal konvensional instrumennya adalah saham, obligasi dan reksadana, sedangkan instrumen pasar modal syariah adalah obligasi syariah atau sukuk, saham syariah dan reksadana syariah. Pasar modal syariah berdiri pada tanggal 14 Maret 2003 yang ditandatangani atas persetujuan Bapepam-LK dengan Majelis Ulama Indonesia, di mana alasan mereka membentuk pasar modal syariah adalah untuk meningkatkan pertumbuhan produk yang berbasis syariah.

Pasar modal syariah sangat erat hubungannya dengan *Jakarta Islamic Index* karena *Jakarta Islamix Index* adalah indeks saham yang berbasis syariah yang merupakan bagian dari pasar modal. Di dalam indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* terdapat 30 emiten di mana perekrutan emitennya dilakukan berdasarkan filterisasi terhadap perusahaan yang ingin menjadi investor karena yang boleh masuk ke dalam saham *Jakarta Islamic Index* hanyalah perusahaan yang berbasis syariah.

*Jakarta Islamic Index* merupakan bagian dari jenis-jenis indeks harga saham yang menggunakan prinsip syariah di antara jenis indeks harga saham lainnya. Indeks harga saham adalah salah satu tolak ukur dalam menentukan pergerakan saham. Dengan indeks harga saham inilah investor paham kapan dia menginvestasikan sahamnya.

Pergerakan indeks harga saham di pasar modal selalu mengalami fluktuasi sehingga menimbulkan ketidakpastian untuk memperoleh imbal hasil dimasa yang akan datang dalam berinvestasi. Hal tersebut mencerminkan risiko yang akan dihadapi para investor. Para investor selalu ingin memaksimalkan *return* yang diharapkan berdasarkan tingkat toleransinya terhadap risiko.

Kebijakan makro ekonomi yang ditetapkan pemerintah diharapkan mampu mendorong pergerakan positif di pasar modal. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa jenis indeks. Namun dalam penelitian ini, hanya *Jakarta Islamic Index* (JII) yang diambil sebagai sampel indeks yang akan diamati. Selain Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), JII merupakan satu-satunya indeks saham di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis kegiatan usaha yang memenuhi kriteria syariah.<sup>1</sup>

Berikut data perkembangan indeks harga saham pertahun sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Indeks Harga Saham**

---

<sup>1</sup> Nydia Elga Ayu Nawangwulan, "Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga SBI (*Birate*), dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Liquid-45 (LQ-45) (Periode Januari 2006-Desember 2014)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 6.

Tahun	Indeks harga saham
2011	Rp. 6.635
2012	Rp. 6.905
2013	Rp. 7.512
2014	Rp. 7.943
2015	Rp. 7.742

Sumber: idx.go.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 ke tahun 2012 indeks harga saham meningkat 0,8% dan pada tahun 2012 ke tahun 2013 meningkat sebesar 1,6%, sedangkan pada tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat sebesar 1,2%, kemudian pada tahun 2014 ke tahun 2015 menurun sebesar 0.6% .

Sesuai dengan indeks harga saham di atas terdapat beberapa faktor-faktor makro ekonomi yang mempunyai hubungan langsung dengan perkembangan saham di pasar modal antara lain: inflasi, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Pertama tingkat inflasi, dengan munculnya inflasi pada tahun 1998 di Indonesia banyak masyarakat yang merasakan dampak dari inflasi tersebut karena dengan menurunnya nilai mata uang sedangkan harga bahan baku tinggi maka masyarakat sangat sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Jumlah uang beredar (M1, dalam arti sempit) dengan banyaknya uang beredar di tangan masyarakat ini juga dapat menyebabkan nilai mata uang menjadi turun, seharusnya tingkat suku bunga dinaikkan, dengan demikian maka banyak masyarakat yang akan menginvestasikan uangnya, otomatis uang yang berada ditangan masyarakat akan berkurang. Tingkat suku bunga Bank Indonesia SBI (*BIRate*), jika suku bunga dinaikkan maka akan banyak masyarakat menanamkan modalnya di

bank dengan kata lain dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat sekaligus mengatur kelancaran perekonomian suatu negara.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (kurs) dalam era globalisasi ditandai oleh adanya saling keterkaitan dan ketergantungan dari suatu negara ke negara lain, serta semakin ketatnya persaingan dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional. Valuta asing mempunyai arti penting dan sangat dibutuhkan dalam perdagangan barang dan jasa. Karena fungsi uang adalah sebagai alat tukar dan alat pembayaran dan atau alat pengukur satuan nilai, dan fungsi lain untuk penyimpanan nilai.<sup>2</sup>

Setelah perang dunia pertama depresi ekonomi (perekonomian menurun drastis) dunia pada tahun 1930-an, dunia menginginkan terciptanya suatu stabilitas ekonomi yang lebih baik. Karena itu pada tahun 1944, lahirlah suatu sistem moneter internasional yang dikenal dengan kurs tetap. Negara memberlakukan kurs yang tetap dari mata uangnya terhadap US Dollar dan sejak saat itu ekonomi negara-negara Eropa serta Amerika Serikat mulai tumbuh dengan pesat. Lebih dari itu lahirnya pasar *Euro Dollar* dan *Asian Currency Unit* adalah untuk mengimbangi peredaran US Dollar yang semakin banyak jumlahnya. Selanjutnya pentingnya aktifitas dalam *foreign exchange dealing* atau pertukaran suatu mata uang dengan mata uang lainnya timbul sehubungan dengan berkembangnya perdagangan internasional serta semakin meningkatnya perpindahan uang dan kapital internasional.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 247-248.

<sup>3</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 164-165.

Berikut data perkembangan variabel makro ekonomi pertahun sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Variabel Makro Ekonomi**

Tahun	Data inflasi (%)	Data jumlah uang beredar (Rp)	Data tingkat suku bunga (%)	Data kurs (Rp)
2011	3,79%	722.991.170.000.000	6,00%	9.069
2012	4,30%	841.652.120.000.000	5,75%	9.670
2013	8,38%	887.081.010.000.000	7,50%	12.189
2014	8,36%	942.221.340.000.000	7,75%	12.440
2015	3,35%	1.055.285.070.000.000	7,50%	13.795

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2011 ke tahun 2012 inflasi meningkat sebesar 0,51%, jumlah uang beredar meningkat sebesar 3.3%, tingkat suku bunga turun sebesar 0,25% dan nilai tukar naik sebesar 1%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 inflasi meningkat sebesar 4,08%, jumlah uang beredar meningkat sebesar 1,3%, tingkat suku bunga meningkat sebesar 1,75%, dan nilai tukar meningkat sebesar 4,4%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 inflasi menurun sebesar 0,02%, jumlah uang beredar meningkat sebesar 1,6%, tingkat suku bunga meningkat sebesar 0,25%, dan nilai tukar meningkat sebesar 0,5% . Sedangkan pada tahun 2014 ke tahun 2015 inflasi turun drastis sebesar 5,01%, jumlah uang beredar meningkat sebesar 3,2%, tingkat suku bunga turun sebesar 0,25%, sedangkan nilai tukar meningkat sebesar 2,3%.

Adapun pengaruh variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham adalah inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham di *Jakarta Islamic Index*, asumsi yang mendasari

adalah ketika inflasi meningkat tajam maka aktifitas perdagangan di *Jakarta Islamic Index* akan turut melemah. Ketika posisi nilai investasi di *Jakarta Islamic Index* menurun dikarenakan variabel inflasi, maka Bank Indonesia akan meningkatkan suku bunga guna mengurangi peredaran jumlah uang di masyarakat.<sup>4</sup> Variabel makro ekonomi sangat erat hubungannya dengan investasi dengan adanya investasi ini akan menambah keadaan ekonomi akan membaik begitu juga dengan indeks harga saham. Dari penelitian Tri Susilo Anggoro menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan, kurs, dan suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham begitu juga dengan penelitian-penelitian terdahulunya.<sup>5</sup> Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Paul A Samuelson dan William D Nordhaus mengatakan bahwa pada umumnya jika suku bunga naik maka nilai saham, surat obligasi perumahan dan banyak aset jangka panjang lainnya menurun.<sup>6</sup> Dan menurut teori sadono Sukirno salah satu kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah dalam mengatur Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah dengan Operasi Pasar Terbuka (OPT). Yaitu Bank Sentral dapat membuat perubahan-perubahan ke atas jumlah penawaran uang dengan melakukan jual beli surat-surat berharga. Pada waktu perekonomian menghadapi masalah resesi,

---

<sup>4</sup> Gilang Riski Dewanti, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kurs Nilai Tukar Dollar Amerika/Rupiah dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa efek Indonesia (periode 2009-2012)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 5-6.

<sup>5</sup> Tri Susilo Anggoro, "Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011), hlm. 44.

<sup>6</sup> Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Macroeconomics 17<sup>th</sup> Edition*, "diterjemahkan dari "judul buku asli" oleh Gretta dkk, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm. 191.

penawaran uang perlu ditambah. Bank Sentral menambah penawaran uang dengan melakukan pembelian surat-surat berharga.<sup>7</sup>

Maka dapat disimpulkan apabila inflasi naik maka indeks harga saham akan turun dan sebaliknya apabila inflasi turun maka indeks harga saham akan naik. Apabila jumlah uang beredar terlalu banyak maka indeks harga saham akan turun dan sebaliknya apabila jumlah uang beredar sedikit maka indeks harga saham akan naik. Apabila tingkat suku bunga naik maka indeks harga saham akan turun dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga turun maka indeks harga saham akan naik. Dan apabila nilai tukar naik maka indeks harga saham akan naik dan sebaliknya apabila nilai tukar turun maka indeks harga saham akan turun.

Berdasarkan data indeks harga saham dan variabel makro ekonomi yang peneliti teliti masih ada yang tidak sesuai dengan teorinya. Seharusnya apabila inflasi naik maka indeks harga saham akan turun tetapi indeks harga saham tetap naik dan sebaliknya. Apabila jumlah uang beredar naik maka indeks harga saham turun tetapi indeks harga saham tetap naik dan sebaliknya. Apabila tingkat suku bunga naik maka indeks harga saham akan naik tetapi indeks harga saham tetap turun dan sebaliknya. Dan apabila nilai tukar naik maka indeks harga saham akan naik tetapi indeks harga saham turun.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham sangat dipengaruhi variabel makro ekonomi yaitu inflasi, jumlah uang

---

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2013), hlm. 311.

beredar (JUB), tingkat suku bunga SBI (*Birate*), dan nilai tukar (kurs). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR (JUB), TINGKAT SUKU BUNGA SBI (BIRATE), DAN NILAI TUKAR (KURS) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.
2. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.
3. Pengaruh suku bunga SBI terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.
4. Pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah ”pengaruh Inflasi, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar terhadap index Harga Saham di *Jakarta Islamic Index*”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah pokok di atas, maka masalah-masalah penelitian dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.
2. Apakah jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.
3. Apakah tingkat suku bunga SBI (*BIRate*) berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.
4. Apakah nilai tukar (kurs) berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.
5. Apakah inflasi, jumlah uang beredar (JUB), tingkat suku bunga SBI (*BIRate*), dan nilai tukar terhadap (kurs) berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.

#### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk di amati, sesuai dengan judul penelitian ini maka ada lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen (bebas atau yang mempengaruhi) dan satu variabel dependen (terikat atau dipengaruhi), yang mana variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada

waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.<sup>8</sup>

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas.<sup>9</sup> Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen.<sup>10</sup>

**Table 1.3**  
**Defenisi operasional variabel**

---

<sup>8</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 72.

<sup>10</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi*, *Op.Cit*, hlm. 50.

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Inflasi (X <sub>1</sub> )	Inflasi adalah suatu gejala-gejala kenaikan harga barang-barang yang sifatnya umum dan terus menerus.	- Indeks harga konsumen (IHK) - Indeks harga perdagangan besar	Rasio
2	Jumlah uang beredar (X <sub>2</sub> )	Nilai keseluruhan jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat. Dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral.	- M1(Uang beredar sempit)	Rasio
3	Tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI) (X <sub>3</sub> )	Tingkat suku bunga adalah bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal. Suku bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan.	- Permintaan tabungan - Penawaran tabungan	Rasio
4	Nilai tukar (X <sub>4</sub> )	Nilai tukar adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat kini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah.	- Nilai mata uang asing (Amerika). - Nilai mata uang rupiah.	Rasio
5	Indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII). (Y)	Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham.	- Seluruh saham yang ada di <i>Jakarta Islamic index</i> (JII).	Rasio

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar (JUB) secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga SBI (*Birate*) secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar (kurs) secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.
5. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah uang beredar (JUB), tingkat suku bunga SBI (*Birate*), dan nilai tukar terhadap (kurs) secara simultan terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.

## **G. Kegunaan penelitian**

1. Bagi peneliti

Menambah pemahaman mengenai *Jakarta Islamic Index*, serta dapat mengetahui berapa besar pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham di *Jakarta Islamic Index*.

## 2. Bagi pihak Perusahaan

Sebagai bahan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktivitas operasional perusahaan tersebut.

## 3. Bagi akademisi

Memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal keuangan.

### **H. Sistematika Pembahasan**

BAB I pendahuluan bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan peneliti dan sistematika penelitian.

BAB II pada bab II berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori dan kajian/penelitian terdahulu.

BAB III bab tiga ini berisi metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian dan analisis data.

BAB IV bab empat berisi hasil dan pembahasan peneliti yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, yaitu bagaimana pengaruh inflasi, jumlah uang beredar (JUB), tingkat suku bunga SBI (*Birate*), dan nilai tukar (kurs) terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index*.

BAB V bab lima ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang harus dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pasar Modal Syariah

##### 1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal dalam arti sempit merupakan tempat para penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi. Sedangkan dalam arti luas adalah tempat melakukan transaksi antara pembeli dan penjual, dimana pembeli dan penjual tidak harus bertemu dalam suatu tempat atau bertemu langsung, tetapi dapat dilakukan melalui sarana informasi yang ada (elektronika).

Sedangkan secara umum pasar modal adalah suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar pasar uang dan modal adalah pasar konkrit atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi, dan pensiun, bank-bank tabungan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah dan masyarakat umum.<sup>2</sup> Menurut Fakhruddin dalam Diktat Budi Gautama, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 184.

<sup>2</sup>Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi Dua*, (Jakarta: Selemba Empat, 2006), hlm. 279.

instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang ataupun modal sendiri.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>4</sup>

## 2. Sejarah Pasar Modal syariah

### a. Sejarah pasar modal syariah di dunia

Pada saat-saat awal, prinsip syariah yang diterapkan pada industri perbankan, yaitu ditandai dengan didirikannya Bank Islam pertama di Kairo pada sekitar tahun 1971 dengan nama *Nasser Social Bank* yang operasionalnya berdasarkan sistem bagi hasil, kemudian diikuti dengan berdirinya beberapa bank Islam lainnya, seperti *Islamic Development Bank* dan *Dubai Islamic* pada tahun 1975, *Faisal Islamic Bank of Egypt*, *Faisal Islamic Bank of Sudan* dan *Kuwait Finance House* tahun 1977.

Perkembangan bank yang berbasis Syariah tersebut, ternyata ikut mendorong perkembangan penggunaan prinsip-prinsip syariah di sektor pasar modal. Adapun negara yang pertama kali mengimplementasikan prinsip syariah di sektor pasar modal adalah Yordania dan Pakistan, karena kedua negara tersebut telah menyusun dasar hukum penerbitan obligasi syariah, selanjutnya pada tahun 1978, pemerintah Yordania melalui Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1978

---

<sup>3</sup>Budi Gautama Siregar, *Diktat Pasar Modal*, Tahun 2015, hlm. 1.

<sup>4</sup>Undang-undang RI, *Himpunan Peraturan Pasar Modal*, ( Bandung: Fokusmedia, 2009), hlm. 3-4.

telah mengizinkan *Jordan Islamic Bank* untuk menerbitkan *Muqaradah Bond*. Izin penerbitan ini kemudian ditindaklanjuti dengan penerbitan *Muqaradah Bond Act* pada tahun 1981, sedangkan pemerintah Pakistan pada tahun 1980 menerbitkan *The Madarabas Company* dan *Madarabas Ordinance*. Walaupun demikian, pembentukan obligasi syariah pertama kali di Yordania dan Pakistan, tetapi sampai saat ini kedua negara tersebut belum ada perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah, berdasarkan informasi yang dimuat dalam *IOSCO Report of Islamic Capital Market TaskForce of The International Organization of securities Commissions*, obligasi syariah yang pertama kali diterbitkan dan cukup sukses adalah obligasi syariah yang diterbitkan oleh pemerintah Malaysia pada tahun 1983, yaitu *The Government Investment Issue* (GII). Dalam perkembangannya berbagai instrumen pasar modal berbasis syariah kini telah tersedia pasar modal Malaysia antara lain reksa dana syariah, saham syariah, dan obligasi syariah.<sup>5</sup>

#### b. Sejarah Pasar Modal di Indonesia

Menurut Achsiendalam buku Adrian Sutedi, pengembangan pertama indeks syariah dan *equity fund*, seperti reksadana adalah Amerika Serikat, setelah *the amana fund* diluncurkan oleh *the north americanislamic trust* sebagai *equity fund* pertama di dunia tahun 1986, tiga tahun kemudian *dow jones index* meluncurkan *dow jone islamic market index* (DJIMI).

---

<sup>5</sup>Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 2-3.

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang pasar modal tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip syariah atau tidak. Dengan demikian, berdasarkan undang-undang pasar modal (UUPM) kegiatan pasar modal Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pasar modal berbasis syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara badan pengawas pasar modal-lembaga keuangan (Bapepam-LK) dengan DSN, MUI. Pola hubungan kerja antara Bapepam-LK dengan DSN-MUI adalah hubungan koordinasi, konsultasi, dan kerja sama untuk pengaturan yang efektif dan efisien dalam rangka akselerasi pertumbuhan produk syariah.<sup>6</sup>

Setelah resmi diluncurkan produk pasar modal syariah pada tanggal 14 Maret 2003 instrumen pasar modal berbasis syariah yang telah terbit sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Saham syariah adalah merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang berbasis syariah.
- 2) Obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada

---

<sup>6</sup> *ibid*

pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee*, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

- 3) Reksadana syariah merupakan reksa dana yang mengalokasikan seluruh dana/portofolio ke dalam instrumen syariah, seperti saham-saham yang tergabung dalam JII.<sup>7</sup>

### 3. Karakteristik Pasar Modal

Setelah mengetahui pengertian pasar modal secara definitif, kiranya perlu dikemukakan beberapa klasifikasi dari karakteristik Pasar Modal yaitu:

- a. Dari sudut pandangan para pemakai dana, maka terdapat berbagai macam pihak terlibat dalam kegiatan pasar modal. Dengan adanya dana yang tersedia bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, maka berbagai instrumen menjembatani antara mereka yang membutuhkan dana dengan para penanam modal (*investor*).
- b. Dari sudut pandangan jenis instrumen yang ditawarkan melalui pasar modal, yakni apakah instrumen hutang jangka menengah/panjang atau instrumen modal perusahaan (*equity*).
- c. Dari sudut jatuh temponya instrumen yang diperdagangkan di Pasar Modal. Sebagaimana diketahui transaksi surat-surat berharga yang jatuh temponya dalam waktu kurang dari satu tahun dilakukan dalam

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm.2-8.

Pasar Uang (*Money Market*) atau pasar dana–dana jangka pendek (*short term market*). Sehingga bagi dana–dana jangka menengah (*intermediate term funds*) dan jangka panjang (*long terms funds*), perdagangannya dilakukan di pasar modal. Meskipun kedua pasar tersebut tidak dapat dibedakan begitu saja. Oleh karena rumitnya permasalahan baik pada pasar uang maupun pasar modal, maka terdapat faktor–faktor lain yang sulit untuk membedakannya secara teliti, menyeluruh dan lengkap.

- d. Dari sudut pandangan tingkat sentralisasi. Suatu fakta yang tidak dapat dihindari adalah dalam suatu negara yang secara geografis cukup luas, maka adanya pasar modal secara wilayah maupun lokal sangat diperlukan mengingat menyebarnya kepentingan para pemilik dana dan pemakai dana.
- e. Dari sudut pandangan transaksinya, maka dalam suatu Pasar Modal transaksi yang dilakukan oleh para pemodal dan pemakai dana terjadi dalam suatu pasar yang sifatnya terbuka (*open market*) dan tidak langsung.
- f. Di dalam mekanisme pasar modal dikenal adanya penawaran pada pasar perdana(*primary market*) dan pasar sekunder/bursa (*secondary market*). Hal tersebut menimbulkan perbedaan antara transaksi pada pasar perdana dengan transaksi pada pasar sekunder atau bursa.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup><http://kuliahgratis.net/pengertian-dan-karakteristik-pasar-modal/>, diakses: 29Februari 2016, pukul 10.00 WIB.

## **B. Faktor-Faktor Makro Ekonomi**

### 1. Inflasi

#### a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makroekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal.

Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Menurut Sukirnodalam buku Nurul Huda dkk, inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit.

Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung dalam Buku Nurul Huda dkk, inflasi adalah suatu gejala-gejala kenaikan harga barang-barang yang sifatnya umum dan terus menerus.<sup>9</sup>Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga,aset dan sebagainya).

---

<sup>9</sup>Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, ( Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 175.

Biasanya diekspresikan sebagai persentase perubahan angka indeks. Tingkat harga yang melambung sampai 100 % atau lebih dalam setahun (*hyperinflation*), menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, sehingga masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain, seperti *real astate* atau emas yang biasanya bertahan nilainya di masa-masa inflasi. Inflasi tidak terlalu berbahaya apabila bisa diprediksikan, karena setiap orang akan mempertimbangkan prospek harga yang lebih tinggi di masa yang akan datang dalam pengambilan keputusan.

Di dalam kenyataannya inflasi tidak bisa diprediksikan, berarti orang-orang sering kali dikagetkan dengan kenaikan harga. Hal ini mengurangi efisiensi ekonomi karena orang akan mengambil risiko yang lebih sedikit untuk meminimalkan peluang kerugian akibat kejutan harga. Semakin cepat kenaikan inflasi, semakin sulit untuk memprediksikan inflasi dimasa yang akan datang. Kebanyakan pakarekonomi berpendapat bahwa perekonomian akan berjalan efisien apabila inflasi rendah. Idealnya, kebijakan ekonomi makro harus bertujuan menstabilkan harga-harga. Sejumlah ahli ekonomi berpendapat bahwa tingkat inflasi yang rendah merupakan hal yang baik apabila itu terjadi akibat inovasi. Produk-produk yang diperkenalkan pada harga tinggi, akan jatuh dengan cepat karena persaingan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 175-176.

## b. Indikator Inflasi

- 1). Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dilakukan atas dasar survei bulanan di 45 kota, di pasar tradisional dan modern terhadap 283-397 jenis barang/jasa di setiap kota dan secara keseluruhan terdiri dari 742 komoditas.
- 2). Indeks Harga Perdagangan Besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.<sup>11</sup>

## c. Penyebab inflasi

Sesuai dengan sejarahnya, fenomena inflasi sebetulnya muncul sebagai akibat dari mulai diberlakukan dan beredarnya Dinar dan Dirham yang tidak murni (campuran). Kemudian dimasa sekarang fenomena inflasi semakin bertambah dengan diterapkannya mata uang kertas. Sebetulnya hal ini telah diperingatkan oleh ulama, seperti Imam Syafi'i yang melarang pemerintah mencetak Dirham yang tidak murni karena akan merusak nilai mata uang, menyebabkan naiknya harga, dan hal itu merugikan orang banyak serta menimbulkan kerusakan-kerusakan. Ibnu Taimiyah (1263-1328) dalam buku Rozalinda, pada masa Daulah Bani

---

<sup>11</sup><https://financialplanners.wordpress.com/tag/indikator-inflasi/> diakses Sabtu tanggal 14 Mei 2016, pukul 11.00 WIB.

Mamluk juga telah memperingatkan keadaan ini, Ia menyatakan bahwa uang yang berkualitas buruk akan menyingkirkan mata uang berkualitas baik dari peredaran. Apabila uang dibiarkan beredar sebagai alat tukar, niscaya Dinar dan Dirham akan menghilang dari peredaran.

Secara umum penyebab terjadinya inflasi menurut ekonomi Islam seperti yang dikemukakan oleh Al-Maqrizi dalam buku *Rozalinda* adalah:

- 1). *Natural inflation* yaitu yang disebabkan oleh alamiah manusia tidak punya kuasa untuk mencegahnya, seperti bencana alam dan lain-lain. Ketika bencana alam terjadi pada berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen sehingga persediaan barang-barang kebutuhan tersebut mengalami penurunan dan terjadi kelangkaan. Di pihak lain karena barang-barang yang signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang mengalami peningkatan. Harga-harga melambung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat. Akibatnya kegiatan ekonomi mengalami kemacetan bahkan berhenti sama sekali yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit dan kematian. Keadaan ini memaksa rakyat untuk menekan pemerintah agar memperhatikan mereka. Untuk menanggulangi bencana ini pemerintah mengeluarkan dana besar yang mengakibatkan pembendaharaan negara menjadi berkurang secara drastis atau defisit anggaran. Jika memakai persamaan  $MV = PQ$  dimana:

M = jumlah uang beredar

V = kecepatan peredaran uang

P = tingkat harga

Q = jumlah barang dan jasa

Maka natural inflasi dapat diartikan sebagai: gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian, jika jumlah barang dan jasa yang diproduksi menurun (Q) sedangkan jumlah uang beredar (M) dan kecepatan peredaran uang (V) tetap maka konsekuensinya tingkat harga naik (P). Naiknya daya beli masyarakat secara rill, misalnya nilai ekspor lebih besar dari nilai impor, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan jumlah uang beredar menurun (M). Jika kecepatan peredaran uang (V) dan jumlah barang dan jasa (T) tetap, terjadi kenaikan harga (P).

2). *Human eror inflation* yaitu yang disebabkan oleh kesalahan manusia, seperti korupsi dan buruknya administrasi, pajak yang tinggi, percetakan uang berlebihan.<sup>12</sup>

#### d. Jenis-jenis inflasi

Inflasi dalam ilmu ekonomi konvensional dapat digolongkan dengan beberapa cara yaitu:

---

<sup>12</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktifitas ekonomi*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 298-302.

1). Inflasi dapat digolongkan menurut besarnya yaitu: inflasi ringan (*low inflation*) yaitu di bawah 10% per tahun. Tingkat inflasi yang berkisar antara 2-4% di katakan tingkat inflasi yang rendah. Inflasi ini masih dianggap normal, dalam rentang inflasi ini orang masih percaya pada uang dan masih mau memegang uang. Bagi negara yang perekonomiannya baik, tingkat inflasi yang terjadi berkisar antara 2 sampai 4% per tahun.

Inflasi sedang (*galloping inflation*) yaitu inflasi antara 20% sampai 200% per tahun. Inflasi ini terjadi karena pemerintah lemah, perang, revolusi, dan kejadian lain yang menyebabkan barang tidak tersedia sementara uang berlimpah sehingga orang tidak percaya pada uang, orang hanya mau memegang uang seperlunya saja sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk aset riil (membeli rumah dan tanah), pasar uang akan mengalami penyusutan dan pendanaan akan dialokasikan melalui cara-cara selain dari tingkat bunga serta orang tidak akan mau memberikan pinjaman kecuali dengan tingkat bunga yang tinggi.

*Hyperinflation* yaitu inflasi di atas 200% per tahun, dalam keadaan ini orang tidak percaya pada uang. Lebih baik membelanjakan uang dan menyimpan dalam bentuk barang (emas, tanah, bangunan) karena barang-barang jenis ini kenaikan harganya setara dengan inflasi, inflasi yang sangat berbahaya ini muncul sebagai akibat dari: munculnya kehancuran sosial dan runtuhnya

aktifitas perekonomian, ketidakmanpuan pemerintah untuk mengamankan situasi serta kehilangan kekuasaan terhadap rakyat, terjadinya perang yang menghancurkan seperti yang terjadi terhadap mata uang Irak sejak tahun 1999 setelah perekonomian negara tersebut diboikot dan diserang Amerika dan sekutunya, di Indonesia pada tahun 1966 juga pernah mengalami hiperinflasi ini dengan tingkat inflasi 650%.<sup>13</sup>

- 2). Berdasarkan sumber inflasi, yaitu inflasi karena tarikan permintaan yaitu kenaikan harga-harga karena tingginya permintaan sementara barang-barang tidak tersedia sehingga harganya naik. Inflasi ini disebabkan karena adanya kenaikan permintaan agregat yang sangat besar dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang di tawarkan akan terjadi kenaikan harga. Inflasi karena dorongan biaya yaitu inflasi karena biaya atau harga faktor produksi, seperti upah buruh meningkat sehingga produsen harus menaikkan harga sehingga mendapatkan laba dan produksi bisa berlangsung terus.
- 3). Berdasarkan asal inflasi, yaitu *domestik inflation* yaitu inflasi yang bersumber dari dalam negeri. Misalnya permintaan meningkat untuk barang tertentu maka terjadi *demand full inflation* yang berasal dari dalam negeri. *Imported inflation* yaitu inflasi yang bersumber dari luar negeri. Misalnya terjadi lonjakan permintaan ekspor secara terus menerus, maka terjadi *demand full inflation* yang berasal dari luar

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 304-305.

negeri atau terjadi kenaikan harga faktor produksi yang di impor, maka terjadi *cost push inflation* yang bersumber dari luar negeri atau *imported cost push inflation*.

- 4). Berdasarkan harapan masyarakat inflasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: *expected inflation* yaitu besar inflasi yang diharapkan atau diperkirakan akan terjadi, misalnya bila inflasi dari tahun 2001 sampai 2006 konstan 6%. Kemudian, akan ditanya berapa perkiraan mengenai besarnya inflasi tahun 2007 maka tentunya akan dijawab 6%. *Unexpected inflation*, yaitu inflasi yang tidak diperkirakan akan terjadi. Misalnya diperkirakan inflasi tahun 2007 sebesar 6% kemungkinan besar inflasi tahun 2007 menyimpang dari 6%.<sup>14</sup>

e. Akibat inflasi

Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus bukan saja menimbulkan beberapa efek buruk ke atas kegiatan ekonomi, tetapi juga kepada kemakmuran individu dan masyarakat. Inflasi dan perkembangan ekonomi inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi, biaya yang terus-menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi seperti harta tetap. Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk pula ke atas perdagangan yang menyebabkan barang-barang negara ini tidak dapat bersaing di pasaran internasional. Maka ekspor akan menurun

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 305-306.

sebaliknya harga-harga produksi dalam negeri yang semakin tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi relatif murah maka lebih banyak impor akan dilakukan. Ekspor yang menurun dan diikuti pula oleh impor yang bertambah menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran mata uang asing. Kedudukan neraca pembayaran akan memburuk.

Disamping menimbulkan epek buruk bagi kegiatan ekonomi negara, inflasi juga menimbulkan efek kepada individu dan masyarakat antara lain: inflasi akan menurunkan pendapatan rill orang-orang yang berpendapatan tetap, inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang, memperburuk pembagian kekayaan.<sup>15</sup>

Dampak inflasi terhadap perekonomian yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada tingkat kemakmuran masyarakat antara lain:

- 1). Redistribusi pendapatan dan kekayaan ada pihak yang dirugikan diantaranya inflasi akan merugikan bagi mereka yang berperghasilan tetap, bila laju inflasi 10% maka penghasilan seorang pegawai yang tidak mengalami perubahan akan mengalami penurunan pendapatan rill sebesar 10%. Kerugian akan dialami bagi mereka yang menyimpan kekayaan dalam bentuk uang tunai. Kerugian akan dialami para kreditur bila bunga pinjaman yang diberikan rendah dari inflasi.

---

<sup>15</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 338-339.

- 2). Distorsi harga, pada inflasi rendah membuat pembeli dan penjual bisa membedakan antara barang yang saling substitusi (pengganti) misal daging sapi bisa diganti dengan daging ayam.
- 3). Distorsi penggunaan uang, orang cenderung meminimalisasi jumlah uang yang dipegang, bila laju inflasi terlalu tinggi akan berakibat turunnya jumlah hasil produksi dikarenakan nilai riil uang akan turun dan masyarakat tidak senang memiliki uang tunai akibatnya pertukaran dilakukan antara barang dengan barang.
- 4). Distorsi pajak, semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi beban pajak secara riil.<sup>16</sup>

f. Inflasi dalam perspektif ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin. Dalam Islam tidak dikenal inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah Dinar dan Dirham yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Adiwarman Karim dalam buku Nurul Huda mengatakan bahwa, Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah menggunakan emas. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta

---

<sup>16</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi*, Op.Cit, hlm. 307-308.

itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.<sup>17</sup>

Adapun ayat yang menjelaskan tentang inflasi terdapat pada surah At-taubah ayat 34-35:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُونَ  
 أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيُصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ <sup>ت</sup> وَالَّذِينَ  
 يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ  
 أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ نُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ  
 وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ <sup>ط</sup> هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ  
 تَكْتُمُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."<sup>18</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa inflasi sangat erat kaitannya dengan penimbunan harta, karena dengan adanya penimbunan harta ini masyarakat yang kaya semakin kaya dan masyarakat yang miskin akan semakin miskin karena di dalam

<sup>17</sup>Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Op.Cit, hlm. 189.

<sup>18</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, ( Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 53.

permasalahannya terdapat ketidakadilan dalam masyarakat dan ketidakstabilan ekonomi. Selain itu penimbunan harta sangat bertentangan dengan syariah antara lain:

- 1). Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diat maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- 2). Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
- 3). Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
- 4). Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitupun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.<sup>19</sup>

g. Solusi inflasi perspektif ekonomi Islam

Secara teori inflasi tidak dapat dihapus dan dihentikan. Namun laju inflasi dapat di tekan sedemikian rupa misalnya Al-Ghazali dalam buku Rozalinda, menyatakan pemerintah mempunyai kewajiban menciptakan stabilitas nilai uang. Al-Ghazali dalam buku Rozalinda, memperbolehkan penggunaan uang yang bukan berasal dari logam mulia tetapi dengan syarat pemerintah wajib menjaga setabilitas nilai tukarnya dan pemerintah memastikan tidak ada spekulasi dalam bentuk perdangangan

---

<sup>19</sup>Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis, Op. Cit*, hlm.189-190.

uang. Ibnu Taimiyah dalam buku Rozalinda, juga mempunyai solusi terhadap inflasi. Ia sangat menentang keras terhadap terjadinya penurunan nilai mata uang dan percetakan uang yang berlebihan, ia berpendapat pemerintah seharusnya mencetak uang harus sesuai dengan nilai yang adil atas transaksi masyarakat dan tidak memunculkan kezaliman terhadap mereka.

Husain Shahatah dalam buku Rozalinda, menawarkan beberapa solusi untuk mengatasi inflasi sebagai berikut:

- 1). Reformasi terhadap sistem moneter yang ada sekarang dan menghubungkan antara kuantitas uang dengan kuantitas produksi.
- 2). Mengarahkan belanja dan melarang sikap berlebihan dalam belanja yang tidak bermanfaat.
- 3). Larangan menyimpan (menimbun) harta dan mendorong untuk menginvestasikannya.
- 4). Meningkatkan produksi dengan memberikan dorongan kepada masyarakat secara materil dan moral.

Dalam perekonomian sekarang bank sentral mempunyai peranan penting dalam mengendalikan inflasi, ia berusaha mengendalikan tingkat inflasi pada tingkat yang wajar. Selain itu bank sentral juga berkewajiban mengendalikan tingkat nilai tukar uang dan mata uang domestik saat ini pola *inflation targeting*

banyak diterapkan oleh bank sentral di seluruh dunia termasuk Indonesia.<sup>20</sup>

- h. Rumus inflasi di ambil dari indeks harga konsumen. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga dengan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya).<sup>21</sup>

## 2. Jumlah Uang Beredar

### a. Pengertian Jumlah uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat.<sup>22</sup>Jumlah uang beredar meliputi uang kartal yang beredar, uang Giral dan uang Kuasi.<sup>23</sup>Uang kartal adalah uang yang diterbitkan oleh Bank Sentral yang terdiri atas uang kertas dan uang logam. Uang Giral adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum yang berupa saldo rekening koran yang ada di bank umum. Uang Kuasi adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum yang terdiri atas deposito berjangka, tabungan, dan rekening valuta asing milik swasta domestik. Dalam arti lain Yang dimaksud dengan jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat.

### b. Rumus perhitungan jumlah uang yang beredar

---

<sup>20</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktifitas ekonomi*, Op.Cit, hlm. 312-313.

<sup>21</sup>Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Op.Cit, hlm. 175.

<sup>22</sup>Riyandari, "JumlahUangBeredar" <http://www.google.blogspot.com>, 2010/05, diakses 29 Februari 2016, pukul 10.00 WIB.

<sup>23</sup>Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 16.

Jumlah uang dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari atas uang Kartal dan uang Giral

$$M_1 = C + D$$

Dimana:  $M_1$  = jumlah uang beredar dalam arti sempit

$C$  = uang Kartal (uang kertas + uang logam)

$D$  = uang Giral atau cek

Uang beredar dalam arti luas ( $M_2$ ) adalah  $M_1$  ditambah deposito berjangka.

$$M_2 = M_1 + TD$$

Dimana:  $M_2$  = jumlah uang beredar dalam arti luas

$TD$  = deposito berjangka.<sup>24</sup>

Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Biasanya bila perekonomian bertumbuh dan berkembang jumlah uang beredar juga bertambah, sedang komposisinya berubah.<sup>25</sup> Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit, digantikan uang Giral. Biasanya perekonomian juga meningkat, komposisi  $M_1$  dalam peredaran uang makin kecil, sebab porsi uang kuasi makin besar.  $M_1$  adalah jenis uang yang paling likuid, sebab proses menjadikannya uang kas sangat cepat dan tanpa adanya kerugian nilai

### c. Perubahan Jumlah Uang Beredar

---

<sup>24</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 324.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 325.

Bank Sentral menambah jumlah uang beredar bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran, yang dapat mempengaruhi nilai tukar, karna dalam jangka panjang harga-harga akan meningkat sehingga menurunkan ekspektasi terdepresisinya mata uang domestik. Akan tetapi kenaikan harga sangat lambat dalam jangka pendek sehingga meningkatkan jumlah uang beredar M/P secara rill dan menurunkan suku bunga domestik dari  $i^{D_1}$  menjadi  $i^{D_2}$ . Penurunan tersebut mengurangi ekspektasi pengembalian dari mata uang domestik,  $RET^D$  bergeser ke kiri akibatnya nilai tukar turun dari  $E_1$  ke  $E_2$ . Dengan kata lain dalam jangka panjang penambahan jumlah uang beredar mengakibatkan mata uang terdepresiasi.<sup>26</sup> Adapun ayat yang menjelaskan tentang jumlah uang yang beredar terdapat pada surah al-Kahfi ayat 19:

وَالْبِئْتُمْ كَمْ مِنْهُمْ قَائِلٌ قَالَ بَيْنَهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَعْثَنَّهُمْ وَكَذَلِكَ  
 كُمْ فَأَبَعَثُوا الْبِئْتُمْ بِمَا أَعْلَمُ رَبُّكُمْ قَالُوا أَيُّومٍ مَرِيعٌ أَوْ يَوْمًا لَبِثْنَا قَالُوا  
 لَمِيَّاتِكُمْ طَعَامًا أَمْ أَزَكَّىٰ أَهِيَ أَفَلْيَنْظُرُ الْمَدِينَةَ إِلَىٰ هَذِهِ بَوْرَقِكُمْ أَحَدٌ  
 أَحَدًا بِكُمْ يُشْعِرَنَّ وَلَا وَلِيَّ تَلَطَّفَ مِنْهُ بِرِزْقٍ

Artinya: "Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah

<sup>26</sup>Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.155.

seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah Dia lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia Berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun.”<sup>27</sup>

Ayat ini menjelaskan kisah tujuh pemuda yang bersembunyi di sebuah gua untuk menghindari penguasa zalim. Mereka lalu ditidurkan Allah selama 309 tahun. Ketika mereka terbangun dari tidur panjang itu, salah seorang dari mereka diminta oleh yang lain untuk mencari makanan sambil melihat keadaan. Utusan dari pemuda itu membelanjakan uang peraknya untuk membeli makanan sesudah mereka tidur selama 309 tahun.

Sedangkan pandangan Islam terhadap uang kertas ada beberapa pendapat bahwa uang kertas tidak berlaku riba sehingga kalau ada orang yang berutang Rp 100.000 kemudian mengembalikan Rp 120.000 dalam tempo 3 bulan tidak termasuk riba. Mereka beranggapan bahwa yang berlaku pada zaman Nabi SAW adalah uang emas dan perak dan yang diharamkan tukar menukar dengan kelebihan adalah emas dan perak, karena itu uang kertas tidak berlaku hukum riba padanya.

Jawaban sebenarnya dapat kita cari dari penjelasan yang telah lalu yaitu bahwa mata uang bisa dibuat dari benda apa saja, sampai sampai kulit unta, kata Umar bin al-Khattab. Ketika benda tersebut telah

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Op.Cit. hlm. 236.

ditetapkan sebagai mata uang yang sah, maka barang tersebut telah berubah fungsinya dari barang biasa menjadi alat tukar dengan segala fungsi turunannya. Jumhur ulama telah sepakat bahwa *illat* dalam emas dan perak yang diharamkan pertukarannya kecuali serupa dengan serupa, sama dengan sama. Oleh karena itu, ketika uang kertas telah menjadi alat pembayaran yang sah, sekalipun tidak dilatarbelakangi lagi oleh emas, maka kedudukannya dalam hukum sama dengan kedudukan emas dan perak yang pada waktu Al-Quran diturunkan tengah menjadi alat pembayaran yang sah. Karena itu riba berlaku pada uang kertas. Uang kertas juga diakui sebagai harta kekayaan yang harus dikeluarkan zakat dari padanya. Dan zakat pun sah dikeluarkan dalam bentuk uang kertas. Begitu pula ia dapat dipergunakan sebagai alat untuk membayar mahar.<sup>28</sup>

### 3. Tingkat Suku Bunga (*Birate*)

#### a. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang. Biaya peminjaman uang, diukur dalam Dollar per tahun per Dollar yang dipinjam.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Nurul Huda, *Op. Cit*, hlm. 92-93.

<sup>29</sup>Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Macroeconomics 17<sup>th</sup> Edition*, "diterjemahkan dari "judul buku asli" oleh Gretta dkk, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm.190.

## b. Penentuan Suku Bunga

Dalam menganalisis faktor-faktor yang menentukan suku bunga juga terdapat perbedaan pendapat di antara ahli-ahli ekonomi Klasik dan Keynes.

### 1). Pandangan Klasik

Menurut ahli ekonomi klasik suku bunga ditentukan oleh permintaan tabungan dan penawaran tabungan. Bagaimana kedua faktor ini menentukan suku bunga dimana kurva penawaran dana modal (penawaran tabungan) dan permintaan dana modal (permintaan keatas tabungan).

### 2). Pandangan Keynes

Ahli-ahli ekonomi sesudah klasik pada umumnya memberikan sokongan kepada pandangan Keynes dalam buku Sadono Sukirno sebagai berikut: suku bunga bergantung kepada (jumlah uang yang beredar atau penawaran uang, preferensi likuiditas atau permintaan uang). Keynes dalam buku sadono sukirno juga menyatakan bahwa permintaan uang oleh masyarakat mempunyai tiga tujuan yaitu: untuk transaksi, untuk berjaga-jaga, dan untuk spekulasi (investasi)

## c. Faktor Penyebab Perbedaan Suku Bunga

Adapun faktor-faktor penyebab perbedaan suku bunga yaitu:

- 1). Perbedaan risiko, pinjaman pemerintah membayar suku bunga yang lebih rendah dari pinjaman swasta, dengan begitu pemerintah

masih dapat memperoleh pinjaman karena risiko dari meminjamkan kepada bank sangat kecil.

- 2). Jangka waktu pinjaman, semakin lama sejumlah modal dipinjamkan semakin besar tingkat suku bunga yang harus dibayar. Penyebabnya karena risiko yang akan ditanggung peminjam akan menjadi semakin besar apabila jangka waktu peminjaman bertambah panjang.
- 3). Biaya administrasi pinjaman, jumlah dana yang dipinjam sangat berbeda sedangkan biaya administrasi tidak banyak berbeda dengan kata lain berdasarkan kepada pertimbangan biaya administrasi pinjaman yang relatif kecil jumlahnya akan membayar suku bunga yang lebih tinggi.

#### d. Suku Bunga Nominal Dan Suku Bunga Riil

Dalam meminjamkan uang pemilik modal bukan saja memperhatikan suku bunga yang diterima tetapi juga tingkat inflasi. Jika tingkat inflasi lebih tinggi dari suku bunga pemilik modal akan mengalami kerugiandalammeminjamkan uangnya karena modal ditambah bunganya, nilai riilnya adalah lebih rendah dari nilai riil modal sebelum dibungakan.

Kalau kita baca di surat kabar atau majalah bahwa suku bunga deposito berjangka satu tahun di suatu bank adalah 15 persen per tahun, maka suku bunga ini dinamakan suku bunga nominal. Sedangkan bunga

riil menunjukkan persentase kenaikan nilai riil dari modal ditambah bunganya dalam setahun. Contoh, pada waktu yang sama harga-harga naik sebesar 10 persen, nilai riil modal ditambah bunganya bukan mengalami kenaikan sebesar 15 persen. Kenaikan nilai riil modal hanyalah sebanyak (15-10) persen atau 5 persen. Dengan demikian suku bunga riil adalah 5 persen.<sup>30</sup>

e. Perubahan Tingkat Suku Bunga

Jika suku bunga riil naik,  $i_r$  meningkat maka mata uang domestik terapresiasi. Jika suku bunga domestik  $i^D$  naik disebabkan oleh naiknya ekspektasi maka mata uang domestik akan terdepresiasi.

f. Rumus perhitungan tingkat suku bunga adalah:

$$I = prt$$

Keterangan

I = interest (tingkat suku bunga)

p = price (harga)

r = rent (sewa)

t = time (waktu)

4. Nilai Tukar (kurs)

a. Pengertian Nilai Tukar

Kurs adalah perbandingan nilai tukar uang suatu negara dengan uang negara lain atau perbandingan nilai tukar valuta antar

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 382-383.

negara.<sup>31</sup> Nilai tukar adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing Negara atau wilayah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa nilai tukar Rupiah sangat dipengaruhi oleh Dollar Amerika karena Dollar Amerika yang menentukan perekonomian di dunia.

#### b. Kondisi Nilai Tukar dalam Jangka Panjang

Analisis nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua yaitu menentukan variabel-variabel nilai tukar, kemudian dengan dasar pengetahuan tersebut menganalisis bagaimana menentukan nilai tukar dalam jangka pendek. Adapun kondisi nilai tukar jangka panjang sebagai berikut:

- 1). *The law of one price*, yang menyatakan bahwa bila dua negara memproduksi barang yang identik maka harga barang tersebut di kedua negara adalah sama. Contoh: harga satu ton baja di AS adalah 100 USD/ton, dan baja yang sama diproduksi di Jepang harganya 10.000 Yen/ton. Maka perbandingan nilai tukar USD terhadap Yen adalah 1 Yen sama dengan 0,01 USD.
- 2). Teori *purchasing power parity* menyatakan bahwa perubahan nilai tukar mencerminkan perubahan tingkat harga (inflasi) antara kedua negara.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 248.

<sup>32</sup>Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Op.Cit*, hlm.146.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Dalam jangka panjang:

- 1). Harga relatif menyatakan bahwa jika tingkat harga produksi domestik meningkat (relatif terhadap tingkat harga produk luar negeri), maka mata uang domestik akan terdepresiasi, dan jika tingkat harga produk domestik menurun, maka mata uang domestik akan terapresiasi
- 2). Tarif dan kuota adalah jenis hambatan dalam perdagangan bebas. Tarif adalah pajak terhadap barang impor dan kuota adalah batasan jumlah barang luar negeri yang dapat diimpor, dengan kata lain tarif dan kuota mengakibatkan mata uang domestik terapresiasi dalam jangka panjang.
- 3). Produktivitas menyatakan bahwa jika suatu negara menjadi lebih produktif dibandingkan negara lain, maka mata uangnya akan terapresiasi.
- 4). Preferensi terhadap produk domestik dan produk impor menyatakan bahwa meningkatnya permintaan produk untuk ekspor akan mengakibatkan mata uang domestik terapresiasi dalam jangka panjang sebaliknya, meningkatnya permintaan pada produk impor akan membuat mata uang domestik terdepresiasi.

Dalam jangka pendek:

- 1). Ekspektasi pengembalian, jika ekspektasi pengembalian dari simpanan domestik lebih tinggi dari ekspektasi pengembalian dari

simpanan luar negeri maka orang lebih suka menyimpan uang dalam bentuk simpanan domestik dan sebaliknya.

2). *Interest parity condition*, asumsi mobilitas modal menyatakan bahwa tidak ada hambatan bagi suatu negara untuk membeli aset dari negara lain dan sebaliknya dapat diasumsikan bahwa aset-aset bersipat substitusi sempurna. jika ekspektasi pengembalian dari simpanan domestik lebih tinggi dari ekspektasi pengembalian dari simpanan luar negeri baik penduduk domestik maupun orang asing akan lebih suka menyimpan uangnya dalam bentuk domestik dan sebaliknya.

d. Keseimbangan Pasar Nilai Tukar untuk mengetahui keseimbangan pasar nilai tukar perlu melihat bagaimana ekspektasi pengembalian dari simpanan domestik dan simpanan luar negeri berubah jika nilai tukar sekarang berubah.<sup>33</sup>

e. Pengaruh perubahan valuta asing

Kurs valuta asing berubah-ubah sesuai dengan permintaan dan penawaran valuta. Pemerintah dapat menjalankan kebijakan untuk menstabilisasikan kurs dengan menggunakan cadangan devisa. Sistem devisa yang dipakai ini adalah bebas, ditentukan oleh kegiatan permintaan dan penawaran devisa.<sup>34</sup>

f. Rumus dalam perhitungan nilai tukar (kurs)

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 147-155.

<sup>34</sup>A Arifinal Chaniago, dkk. *Ekonomi*, (Bandung: Angkasa, 1996), hlm. 218.

Adapun rumus dalam menghitung nilai tukar (kurs) adalah sebagai berikut: 
$$\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

### C. Indeks Harga Saham

#### 1. Sejarah Indeks Syariah

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks diharapkan memiliki lima fungsi di pasar modal yaitu :

- a. Sebagai indikator *trend* saham,
- b. Sebagai indikator tingkat keuntungan,
- c. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio,
- d. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif,
- e. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Dalam konteks ekonomi Islam, pada pola investasi syariah *equity fund* dan indeks saham syariah justru pertama kali dimunculkan di negara yang selama ini sangat elergi terhadap Islam, yaitu Amerika Serikat. *Equity fund* pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1986 oleh *The Nort America Trust*. Sementara *Dow Jones Indeks* pertama kali memperkenalkan indeks syariah pada tahun 1999 dengan membentuk *Dow Jones Islamic Market Index* (DJIM).

*Dow Jones Islamic Market Index*, pionir indeks saham Islami ini pertama kali diluncurkan pada 8 Februari 1999 di Manama, Bahrain. Pencetus dan perintis ide tersebut adalah A. Rushdi Siddiqui, yang sebelumnya bekerja sebagai analis saham di sebuah perusahaan *investment*

*Bank di Wall Street*. Tugas utamanya adalah meneliti saham-saham yang listing di bursa, sebagai saham perbankan, asuransi dan lembaga investasi. Ia telah menelaah apakah usaha para emiten sesuai dengan ajaran Islam atau tidak. Disinilah Siddiqui mulai belajar dan mendalami investasi syariah, khususnya persoalan regulasi keuangan syariah, mengidentifikasi serta menyaring emiten yang unit usahanya sesuai syariat Islam. Pelan tapi pasti hasil kerja keras ini membuahkan hasil. Analisis ini berhasil mengumpulkan 1.708 emiten yang berasal dari 34 negara di dunia.

Berdasarkan temuannya itu, lalu ia menyodorkan ide pembentukan indeks syariah kepada David Moran, pimpinan *Dow Jones Index*. Moran langsung tertarik pada usulan tersebut dan mengajak Siddiqui untuk bergabung dengan *Dow Jones*. Dua bulan kemudian siddique berhasil merealisasikan indeks syariah dan di beri nama Indeks *Dow Jones Islamic Market*(DJIM), ia pun terpilih sebagai direktur utama di DJIM.

Peluncuran indeks Syariah mendapat sambutan positif, pada tahun pertama (1999) nilai kapitalisasi pasar dari 1.708 saham hampir mencapai angka 10 triliun Dolar AS. Angka tersebut mengalahkan indeks–indeks konvensional. Selain itu nilai *return* (perolehan bagi investor) yang dibukukan *DJIM* pun sangat tinggi untuk ukuran usianya yang baru beberapa bulan yakni 19,22 %.<sup>35</sup>

## 2. Pengertian Indeks Harga Saham

---

<sup>35</sup>Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*,(Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 140-142.

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam satu periode. Dengan membaca indeks ini kita dapat mengetahui *trend* yang sedang terjadi di pasar, apakah sedang naik, turun atau stabil sehingga investor dapat menentukan kapan untuk menjual, menahan, atau membeli saham.

Indeks harga saham adalah ukuran yang didasarkan pada perhitungan statistik untuk mengetahui perubahan-perubahan harga saham setiap saat terhadap tahun dasar atau ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas bermacam faktor yang berpengaruh terutama fenomena-fenomena ekonomi.<sup>36</sup>

### 3. Jenis-jenis indeks harga saham

Bursa Efek Indonesia memiliki enam jenis indeks yaitu:

- a. Indeks individual yaitu indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI.
- b. Indeks harga-harga saham sektoral yaitu mengelompokkan saham berdasarkan masing-masing sektor (pertanian), pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, properti infrastruktur, keuangan perdagangan, dan jasa serta manufaktur).
- c. Indeks harga saham gabungan yaitu semua saham diperhitungkan sebagai komponen perhitungan indeks.

---

<sup>36</sup>Budi Gautama, *Diktat, Pasar Modal, Op.Cit*, hlm. 142.

- d. Indeks LQ 45 yaitu indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan berdasarkan likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar, sehingga setiap 6 bulan saham yang masuk indeks ini bisa berubah-ubah tergantung kedua variabel tersebut.
- e. Indeks syariah(*JII/Jakarta Islamic index*) yaitu terdiri dari 30 saham yang memenuhi syarat investasi dalam Islam diantaranya tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- f. Indeks papan utama dan papan pengembangan yaitu indeks yang dikelompokkan secara khusus di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kelompok papan utama dan papan pengembangan. Papan utama biasanya terdiri dari saham-saham dari perusahaan yang sudah kokoh dipasaran. Sementara papan pengembangan terdiri dari saham-saham perusahaan yang belum secara konsisten membukukan keuntungan pada laporan akhir tahun mereka.<sup>37</sup>

#### 4. *Jakarta Islamic Index (JII)*

*Jakarta Islamic Index* merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bekerja sama dengan *Danareksa investment management* untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. JII merupakan Subset dari indeks harga saham gabungan yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai *base date* (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan terhadap saham yang *listing*. Rujukan dalam

---

<sup>37</sup>[www.google.com](http://www.google.com) Dana Reksa Online.com. diakses 29 Februari 2016, pukul 10.00 WIB.

penyaringannya adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh DSN. Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilah emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.

Perbedaan yang mendasar antara indeks konvensional dengan indeks Islam adalah bahwa indeks konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk indeks Islam berdasarkan fatwa DSN No. 20 adalah :

- a. Usaha emiten bukan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang,
- b. Bukan merupakan lembaga keuangan ribawi, termasuk bank dan asuransi konvensional,
- c. Bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang haram,
- d. Bukan termasuk usaha yang memproduksi mendistribusikan serta menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.<sup>38</sup>

Adapun kriteria investasi Islami berdasarkan fatwa DSN adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang mendapatkan dana pembiayaan atau sumber dana dari utang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya. Sesuai dengan sabda

---

<sup>38</sup>Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah, Op.Cit*, hlm. 142.

Rasulullah, “orang yang berutang tidak pernah tenang dalam tidurnya”. Bahkan Al-qur’an menyebutkan dalam surah Al-Baqarah ayat 280, dimana Allah memerintahkan kreditur untuk memberikan keringanan kepada debitur jika mengalami kesulitan.

- b. Pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tidak lebih dari 15% dari laba perusahaan. Dalam syariah Islam, barang halal dan haram tidak bisa dicampuradukkan. Bila dalam suatu akad keuangan yang halal terdapat bagian yang diragukan kehalalannya, maka dilakukan pemurnian atas hasil usaha tersebut. Maka perusahaan harus transparan jika memang menerima jasa bunga atau pendapatan non halal lainnya.
- c. Perusahaan yang memiliki aktiva kas atau piutang yang jumlah piutang dagangnya atau total piutangnya tidak lebih dari 50%. Fatwa ini dimaksudkan bahwa setiap keragu-raguan dalam Islam hukumnya makruh. Dalam piutang bisa saja terjadi piutang ragu-ragu atau piutang tak tertagih. Islam melindungi harta pemiliknya agar jangan sampai piutang ragu-ragu dan piutang tak tertagih akan mengurangi harta yang seharusnya menjadi haknya.

Dari beberapa penilaian tersebut maka saham-saham yang dipilih untuk dapat masuk kedalam indeks syariah adalah sebagai berikut:

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis utama yang tidak bertentangan dengan syariah dan sudah tercatat minimum tiga bulan,

kecuali saham-saham tersebut termasuk kedalam sepuluh besar kapitalisasi.

- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
- c. Memilih 60 saham dari susunan diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat liquiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun.<sup>39</sup>

#### 5. Emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic index*

Adapun emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* adalah terdiri dari 30 emiten. Daftar saham yang masuk dalam perhitungan indeks JII pada Bursa Efek Indonesia untuk periode Desember 2014 – Mei 2015 adalah sebagai berikut:

**Table 2.1**  
**Daftar Emiten JII**

No	Kode Saham	Nama Saham	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Tetap
<b>4</b>	<b>ANTM</b>	<b>Aneka Tambang (Persero) Tbk</b>	<b>Baru</b>
5	ASII	Astra International Tbk	Tetap
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	Tetap

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 143-145.

No	Kode Saham	Nama Saham	Keterangan
7	BMTR	Global Mediacom Tbk	Tetap
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Tetap
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap
10	ICBP	Indofod CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
11	INCO	Vale Indonesia Tbk	Tetap
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
13	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
16	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap
17	LSIP	PP London Sumatra Plantation Tbk	Tetap
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	Tetap
19	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	Tetap
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Tetap
21	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap
<b>22</b>	<b>PTPP</b>	<b>PP (Persero) Tbk</b>	<b>Baru</b>
23	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	Tetap
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk	Tetap
<b>26</b>	<b>SSMS</b>	<b>Sawit Sumbermas Sarana Tbk</b>	<b>Baru</b>
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
28	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	Tetap

Sedangkan daftar saham yang masuk dalam perhitungan indeks JII periode lalu dan dikeluarkan dari perhitungan indeks JII periode ini adalah sebagai berikut:

No	Kode Saham	Nama Saham
1	CTRA	Ciputra Development Tbk
2	EXCL	XL Asiata Tbk
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk <sup>40</sup>

#### 6. Perhitungan indeks harga saham *JII*

Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas. Perhitungan JII dilakukan oleh Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang ditetapkan Bursa Efek Jakarta, yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian akibat berubahnya data emiten yang disebabkan oleh aksi korporasi.<sup>41</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

---

<sup>40</sup><http://informasipedia.com/investasi/saham/daftar-saham-indeks-jii/138-daftar-saham-indeks-jii-Desember-2014-Mei-2015.html>. diakses tanggal 27 Februari 2016, pukul 10.00 WIB.

<sup>41</sup> Adrian Sutedi, *Pasar modal syariah, Op.Cit*, hlm. 65.

**Table 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama	Judul penelitian/tahun	Hasil penelitian	Variabel	Pembeda
1	Nydia Elga Ayu Nawangwulan	Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (Jub), Tingkat Suku Bunga Sbi (BI Rate), Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (JII) Dan Index Liquid-45 (LQ-45) (Periode Januari 2006–Desember 2014)/2015	Dari hasil olah data penyesuaian partial (PAM) yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien kelambanan variabel dependen JII dan LQ-45 sudah memenuhi persyaratan, dan itu artinya bahwa model tersebut benar-benar model PAM. Uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap model pun dinyatakan lolos semua, kecuali uji multikolinearitas. Pada variabel JUB ditemukan adanya masalah multikolinearitas, karena diketahui nilai VIFnya menunjukkan angka lebih dari 10 persen, yaitu 14,82 persen untuk JII dan 15,99 persen untuk LQ-45. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah yang berarti dalam penelitian ini. Ditemukan terdapat dua variabel makro ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap	Terdiri dari empat variabel independ yaitu inflasi ( $X_1$ ), jumlah uang beredar ( $X_2$ ), tingkat suku bunga SBI ( $X_3$ ), dan nilai tukar ( $X_4$ ) dan dua variabel dependen yaitu indeks harga saham JII ( $Y_1$ ), dan indeks LQ-45 ( $Y_2$ )	Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya terletak pada periode penelitian dan variabel dependen dimana penelitian terdahulu menggunakan periode Januari 2006-Desember 2014, sedangkan penelitian saya Januari 2011-Desember 2015. pada variabel dependen terdahulu menggunakan dua variabel: JII dan LQ-45 sedangkan penelitian saya hanya menggunakan JII.

			indeks harga saham JII dan LQ-45, yaitu inflasi yang memiliki pengaruh negatif signifikan dan JUB yang memiliki pengaruh positif signifikan.		
2	Gilang Rizki Dewanti	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kurs Nilai Tukar Dollar Amerika/Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2012)/2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial suku bunga dan nilai tukar dollar Amerika/Rupiah berpebgaruh dan signifikan terhadap JII. Inflasi jumlah uang beredar dan harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap JII. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R square = 50,5%, yang berarti perubahan variabel independen JII dapat di jelaskan atau dipengaruhi oleh perubahan variabel dependen (inflasi, suku bungs jumlah uang beredar, nilai tukar dollar Amerika/Rupiah, dan harga emas dunia) sebesar 50.5%, sedangkan sisanya 49,5% dijelaskan atau	Terdiri dari lima variabel independen yaitu inflasi ( $X_1$ ), suku bunga ( $X_2$ ), jumlah uang beredar ( $X_3$ ), kurs ( $X_4$ ), dan harga emas dunia ( $X_5$ ). Dan kemudian terdiri dari satu variabel dependen yaitu JII (Y)	Perbedaannya dengan penelitian saya terletak pada variabel indevidenden harga emas duniadan di periode penelitiannyayai tu 2009-2012, sedagkan penelitian saya tahun 2011-2015.

			dipeengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak di ikut sertakan dalam penelitian ini.		
3	Dimas prabowo	Analisis Pengaruh Inflasi, Sertiikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Syariah Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)/2013	Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah inflasi, SBIS, dan JUB terhadap variabel ISSI. Hasil dari penelitian ini adalah inflasi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan variabel ISSI karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%. SBIS memiliki hubungan kausalitas dengan ISSI. JUB memiliki hubungan kausalitas yang paling besar terhadap variabel ISSI. SBIS memiliki pola dinamis yang paling besar terhadap varaibel ISSI dibandingkan variabel lainnya. JUB memiliki guncangan yang paling besar terhadap variabel ISSI dibandingkan variabel lainnya yaitu sebesar 46,5%.	Terdiri dari tiga variabel independen yaitu inflasi ( $X_1$ ), SBIS ( $X_2$ ), jumlah uang beredar ( $X_3$ ). Dan terdiri dari satu variaberl dependen yaitu ISSI (Y)	Terletak pada variabel independen dan dependen, dimana variabel independen penelitian terdahulu memasukkan SBIS sementara di penelitian saya tidak, kemudian di variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan ISSi sementara di penelitian saya menggunakan JII.

### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu di uji kebenarannya melalui fakta-fakta atau jawaban atas problem secara teoritis. Pengujian hipotesis dapat menggunakan dasar fakta diperlukan suatu alat bantu, dan yang sering digunakan adalah analisis statistik.<sup>42</sup>

H<sub>01</sub>: tidak ada pengaruh inflasi secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H<sub>a1</sub>: ada pengaruh inflasi secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H<sub>02</sub>: tidak ada pengaruh jumlah uang beredar (JUB) secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H<sub>a2</sub>: ada pengaruh jumlah uang beredar (JUB) secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H<sub>03</sub>: tidak ada pengaruh tingkat suku bunga SBI secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H<sub>a3</sub>: ada pengaruh tingkat suku bunga SBI secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H<sub>04</sub>: tidak ada pengaruh nilai tukar secara parsial terhadap nilai tukar terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

H<sub>a4</sub>: ada pengaruh nilai tukar secara parsial terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

---

<sup>42</sup>Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 97.

H<sub>05</sub>: tidak ada pengaruh inflasi, jumlah uang beredar (JUB), tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar (kurs) secara simultan terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).

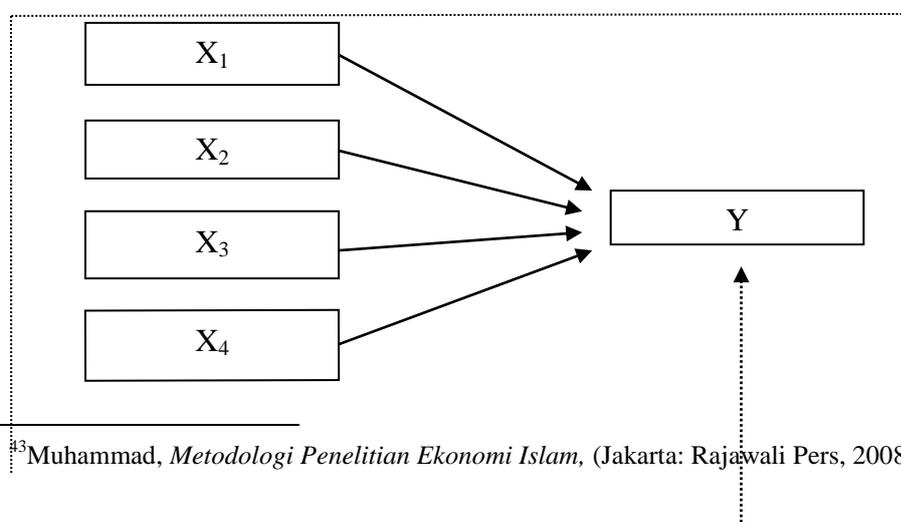
H<sub>a5</sub>: ada pengaruh inflasi, jumlah uang beredar (JUB), tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar (kurs) secara simultan terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).

#### F. Kerangka pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut *logical construct*.<sup>43</sup>

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berbentuk bagan, deskriptif kuantitatif, dan atau gabungan seluruhnya.

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Fikir**



<sup>43</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.



Sumber: Sugiyono

keterangan

- ▶ : Hubungan variabel secara parsial
- .....▶ : Hubungan variabel secara simultan
- X<sub>1</sub> : Variabel inflasi
- X<sub>2</sub> : Variabel jumlah uang beredar
- X<sub>3</sub> : Variabel tingkat suku bunga
- X<sub>4</sub> : Variabel nilai tukar
- Y : Variabel indeks harga saham JII.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 67.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus di *Jakarta Islamic Index* yang diambil melalui situs resmi Bank Indonesia dan idx. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret 2016 sampai dengan Juni 2016.

##### B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan), atau data yang diukur dalam suatu skala *numerik* (angka). Data kuantitatif dapat dibedakan atas data interval (data yang diukur dengan jarak di antara dua titik pada skala yang sudah diketahui, sedangkan data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi.<sup>1</sup>

##### C. populasi dan sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan.<sup>2</sup> Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek tertentu yang mempunyai satu atau lebih karakteristik utama yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh indeks harga saham yang ada di Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang berjumlah 30 emiten mulai dari Januari 2011 sampai Desember

---

<sup>1</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

<sup>2</sup> Mudrajad kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 36.

2015. Sampel merupakan bagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun teori yang mengatakan tentang cara pengambilan sampel yaitu menurut Suharsimi Arikunto berpendapat:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>3</sup>

Karena dalam penelitian peneliti ini hanya menggunakan data lima (5) tahun atau 60 bulan maka teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah sampling jenuh karena sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

#### D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.<sup>4</sup> Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa laporan statistik BI dan idx tahun 2011-2015.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan<sup>5</sup>. Adapun teknik

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

<sup>4</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2005), hlm. 144.

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 97.

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu: teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa, data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Bank Indonesia (BI), dan *Idx.co.id* atau *Finance.yahoo.id*.

#### F. Analisis Data.

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain sedangkan data primer adalah data yang dikumpulkan oleh sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data statistik Bank Indonesia dan idx, yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 22. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji asumsi klasik

###### a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pada uji normalitas digunakan dengan cara yaitu: dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Apabila inflasi, JUB, *Birate*, kurs

---

<sup>6</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi*, Op.Cit, hlm. 148-157.

dan  $F$  lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.<sup>7</sup> Dalam uji ini menggunakan menggunakan SPSS versi 22,00.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolenieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.<sup>8</sup> Apabila inflasi, JUB, *Birate* dan kurs memiliki  $VIF < 10,00$  dan  $tolerance > 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Dalam uji ini menggunakan SPSS versi 22,00.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu.<sup>9</sup> Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson*. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang

---

<sup>7</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 90.

<sup>8</sup> Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 140.

<sup>9</sup> Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 333.

datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya.

Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW). Dengan ketentuan apabila inflasi, JUB, *Birate* dan kurs sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau di atas +2.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 dan +2.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen inflasi ( $X_1$ ), jumlah uang beredar ( $X_2$ ), tingkat suku bunga ( $X_3$ ) dan nilai tukar ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen yaitu indeks harga saham. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:<sup>11</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: indeks harga saham
a	: konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	: koefisien regresi
$X_1$	: inflasi
$X_2$	: jumlah uang beredar
$X_3$	: tingkat suku bunga
$X_4$	: nilai tukar
e	: error

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Op. Cit*, hlm. 111.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op.Cit*, hlm. 211.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan:

#### a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

#### b. Uji f

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

$H_0$  diterima, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$

$H_a$  ditolak, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ .

### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Morisan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 349.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

Indeks harga saham adalah ukuran yang didasarkan pada perhitungan statistik untuk mengetahui perubahan-perubahan harga saham setiap saat terhadap tahun dasar atau ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas bermacam faktor yang berpengaruh terutama fenomena-fenomena ekonomi. Adapun indeks harga saham yang diterbitkan idx dari tahun 2011-2015 sebagai berikut:

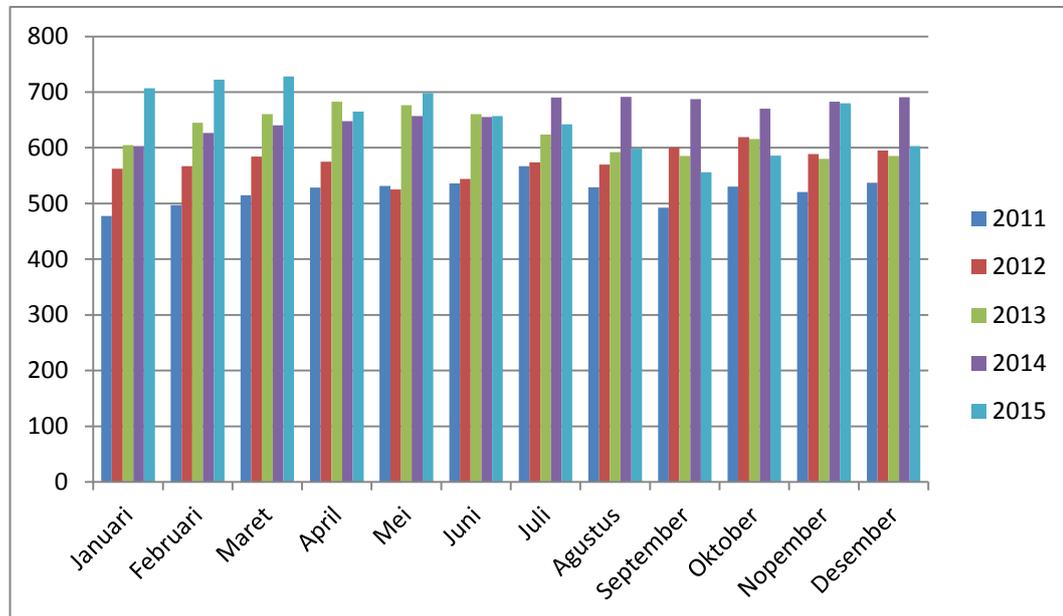
**Tabel 4.1**  
**Data IHS**

<b>Bulan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Januari	477,51	562,54	604,61	602,87	706,68
Februari	496,87	566,75	645,22	626,86	722,10
Maret	514,92	584,06	660,34	640,41	728,20
April	528,76	575,09	682,69	647,67	664,80
Mei	531,38	525,05	676,58	656,83	698,07
Juni	536,04	544,19	660,17	655,00	656,99
Julu	567,12	573,73	623,75	690,40	641,97
Agustus	529,16	569,94	592,00	691,13	598,28
September	492,30	600,84	585,59	687,62	556,09
Oktober	530,19	619,27	615,71	670,44	586,10
November	520,49	588,78	579,88	683,02	679,80
Desember	537,03	594,79	585,11	691,04	603,34

Sumber: idx.go.id

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa IHS dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Desember tahun 2015 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Untuk lebih jelas melihat perkembangan IHS tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini.

**Gambar 4.1**  
**Data IHS**



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa IHS terendah dari tahun 2011 sampai 2015 terjadi pada bulan Januari 2011 yaitu sebesar Rp. 477,51 sedangkan IHS tertinggi terjadi pada bulan Maret 2015 yaitu sebesar Rp.728,20.

## 2. Makro Ekonomi (Inflasi, JUB, *Birate* dan Kurs)

Inflasi adalah suatu gejala-gejala kenaikan harga barang-barang yang sifatnya umum dan terus menerus. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya). Adapun data inflasi tahun 2011-2015 sebagai berikut:

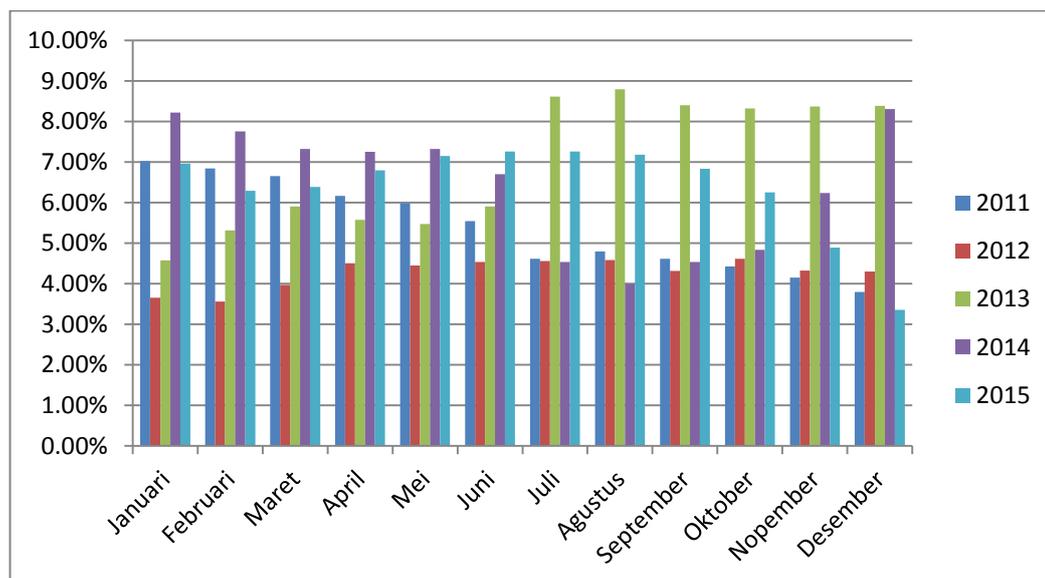
**Tabel 4.2**  
**Data Inflasi**

Bulan	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	7,02%	3,65%	4,57%	8,22%	6,96%
Februari	6,84%	3,56%	5,31%	7,75%	6,29%
Maret	6,65%	3,97%	5,90%	7,32%	6,38%
April	6,16%	4,50%	5,57%	7,25%	6,79%
Mei	5,98%	4,45%	5,47%	7,32%	7,15%
Juni	5,54%	4,53%	5,90%	6,70%	7,26%
Juli	4,61%	4,56%	8,61%	4,53%	7,26%
Agustus	4,79%	4,58%	8,79%	3,99%	7,18%
September	4,61%	4,31%	8,40%	4,53%	6,83%
Oktober	4,42%	4,61%	8,32%	4,83%	6,25%
November	4,15%	4,32%	8,37%	6,23%	4,89%
Desember	3,79%	4,30%	8,38%	8,30%	3,35%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa inflasi dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Desember tahun 2015 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Untuk lebih jelas melihat perkembangan inflasi tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini.

**Gambar 4.2**  
**Data inflasi**



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa Inflasi terendah dari tahun 2011 sampai 2015 terjadi pada bulan Desember 2015 yaitu sebesar 3,35% sedangkan Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2013 yaitu sebesar 8,79%.

Jumlah Uang Beredar (JUB) meliputi uang kartal yang beredar, uang giral dan uang kuasi. Jumlah Uang Beredar (JUB) yang terdiri dari atas uang kartal dan giral disebut dengan jumlah uang beredar (JUB) dalam arti sempit ( $M_1$ ). Sedangkan Jumlah Uang Beredar (JUB) yang terdiri atas uang kartal, uang giral, dan uang kuasi disebut dengan Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam arti luas ( $M_2$ ).

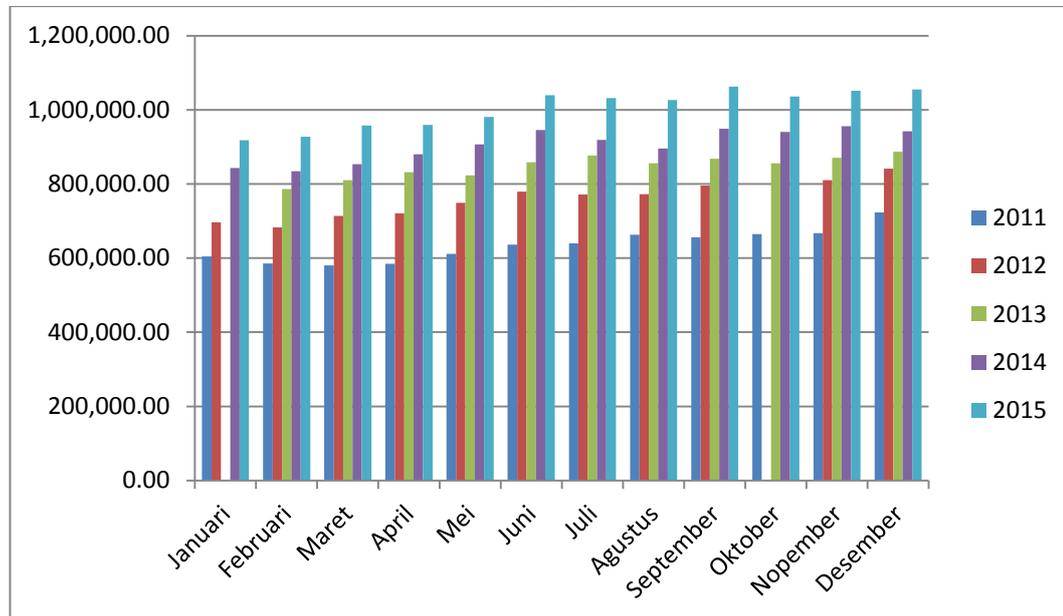
**tabel 4.3**  
**Data JUB (dalam miliar)**

<b>Bln</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Jan	604.169,16	696.281,03	787.859,68	842.667,91	918.079,49
Feb	585.890,08	683.208,48	786.548,67	834.532,41	927.847,53
Mar	580.601,21	714.215,03	810.054,88	853.502,40	957.580,46
Apr	584.633,81	720.875,99	832.213,49	880.470,30	959.376,46
Mei	611.790,51	749.403,19	822.876,47	906.726,69	980.915,30
Juni	636.206,14	779.366,60	858.498,99	945.717,83	1.039.517,98
Juli	639.687,98	771.738,77	876.986,02	918.565,80	1.031.905,82
Agt	662.806,24	772.377,53	855.782,79	895.827,12	1.026.322,91
Sep	656.095,74	795.459,72	867.714,92	949.168,33	1.063.038,71
Okt	664.999,95	774.922,64	856.171,21	940.348,73	1.036.310,68
Nov	667.587,23	810.344,63	870.416,85	955.534,99	1.051.190,74
Des	722.991,17	841.652,12	887.081,01	942.221,34	1.055.285,07

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa JUB dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Desember tahun 2015 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Untuk lebih jelas melihat perkembangan JUB tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini.

**Gambar 4.3**  
**Data JUB**



berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa JUB terendah dari tahun 2011 sampai 2015 terjadi pada bulan Maret 2011 yaitu sebesar Rp. 580.601,21 Miliar sedangkan JUB tertinggi terjadi pada bulan September 2015 yaitu sebesar Rp.1.063.038,71 Miliar.

Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang. Biaya peminjaman uang, diukur dalam dollar per tahun per dollar yang dipinjam.

**Tabel 4.4**  
**Data B<sub>irate</sub>**

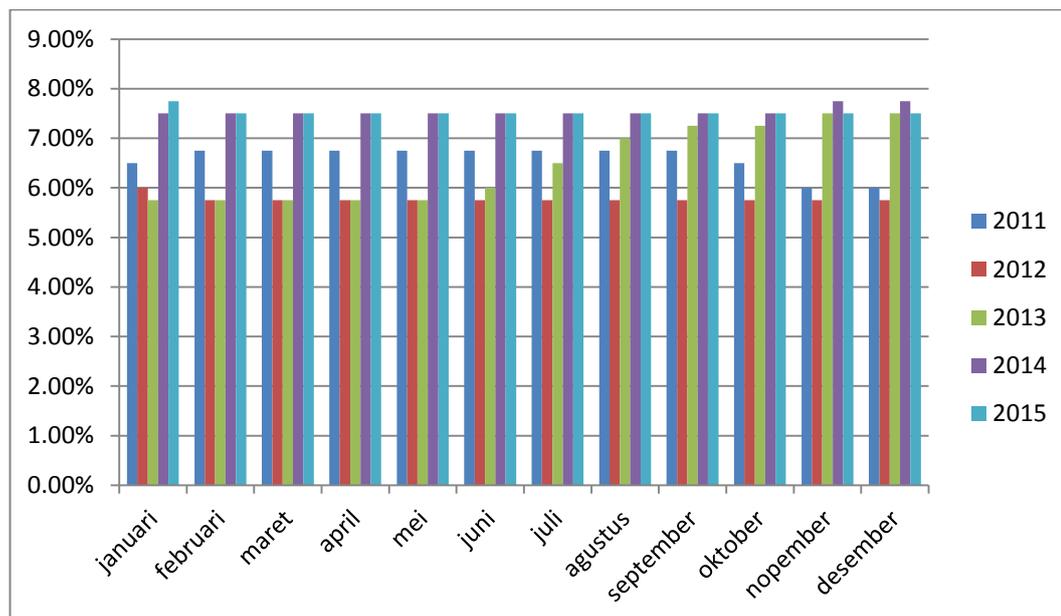
Bulan	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	6,50%	6,00%	5,75%	7,50%	7,75%
Februari	6,75%	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%
Maret	6,75%	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%
April	6,75%	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%
Mei	6,75%	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%

Juni	6,75%	5,75%	6,00%	7,50%	7,50%
Juli	6,75%	5,75%	6,50%	7,50%	7,50%
Agustus	6,75%	5,75%	7,00%	7,50%	7,50%
September	6,75%	5,75%	7,25%	7,50%	7,50%
Oktober	6,50%	5,75%	7,25%	7,50%	7,50%
November	6,00%	5,75%	7,50%	7,75%	7,50%
Desember	6,00%	5,75%	7,50%	7,75%	7,50%

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa *Birate* dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Desember tahun 2015 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Untuk lebih jelas melihat perkembangan JUB tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini.

**Gambar 4.4**  
**Data *Birate***



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa *Birate* terendah dari tahun 2011 sampai 2015 terjadi pada bulan Februari 2012-Mei 2015 yaitu sebesar 5,75% sedangkan *Birate* tertinggi terjadi pada bulan Januari 2015, November dan Desember 2014 yaitu sebesar 7,75%.

Sedangkan kurs adalah perbandingan nilai tukar uang suatu negara dengan uang negara lain atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara.

Adapun data variabel makro ekonomi sebagai berikut:

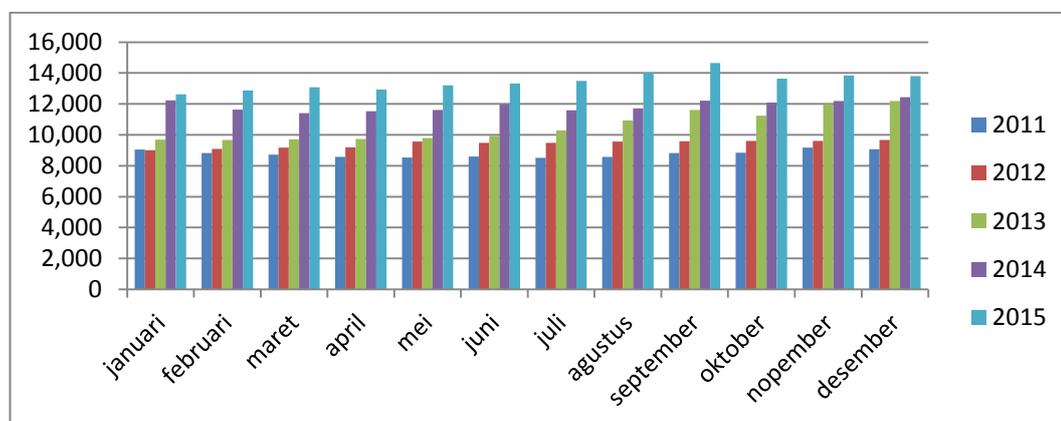
**Tabel 4.5**  
**Data kurs (dalam rupiah)**

Bulan	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	9.057	9.000	9.698	12.226	12.625
Februari	8.823	9.085	9.667	11.634	12.863
Maret	8.709	9.180	9.719	11.404	13.084
April	8.574	9.190	9.722	11.532	12.937
Mei	8.537	9.565	9.802	11.611	13.211
Juni	8.597	9.480	9.929	11.969	13.332
Juli	8.508	9.485	10.278	11.591	13.481
Agustus	8.578	9.560	10.924	11.717	14.027
September	8.823	9.588	11.613	12.212	14.657
Oktober	8.835	9.615	11.234	12.082	13.639
November	9.170	9.605	11.977	12.196	13.840
Desember	9.068	9.670	12.189	12.440	13.795

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa kurs dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Desember tahun 2015 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Untuk lebih jelas melihat perkembangan kurs tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini.

**Gambar 4.5**  
**Data Kurs**



berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa kurs terendah dari tahun 2011 sampai 2015 terjadi pada bulan Juli 2011 yaitu sebesar Rp. 8.508 sedangkan kurs tertinggi terjadi pada bulan September 2015 yaitu sebesar Rp. 14.657.

## B. Hasil Estimasi

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pada uji normalitas digunakan beberapa cara yaitu: dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji ini menggunakan menggunakan SPSS versi 22,00.

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	JUB	<i>B</i> rate	Kurs	IHS
N		60	60	60	60	60
Normal	Mean	1,735087	13,6914	1,9073290	9,2759428	6,4109516
Parameters <sup>a,b</sup>		53	177	5	8	9
	Std.	,2662338	,634997	,11607550	,16278976	,11211656
	Deviation	13	17	6	4	8
Most	Absolute	,148	,369	,256	,184	,073
Extreme	Positive	,148	,369	,180	,184	,073
Differences	Negative	-,109	-,254	-,256	-,115	-,061
Test Statistic		,148	,369	,256	,184	,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: hasil olahan SPSS 22.00

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Jika dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai test statistik dimana lebih besar dari 0,05. Dimana inflasi sebesar  $0,148 > 0,05$ , JUB sebesar  $0,369 > 0,05$ , *Birate* sebesar  $0,256 > 0,05$ , kurs sebesar  $0,184 > 0,05$  dan IHS sebesar  $0,073 > 0,05$ . Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan inflasi, JUB, *Birate*, dan kurs terhadap indeks harga saham. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.<sup>1</sup>

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	t	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
1 Constant	3,313	,930		,001	3,563		
Inflasi	,063	,062	,149	,315	1,014	,636	1,572
JUB	,020	,022	,116	,364	,916	,854	1,171
<i>Birate</i>	-,123	,191	-,127	,522	-,644	,352	2,843
Kurs	,317	,128	,461	,016	2,478	,397	2,520

Sumber: Hasil olahan SPSS 22.00

<sup>1</sup> Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 140.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari inflasi = 1,572, JUB = 1,171, *BRate* = 2,843 dan Kurs = 2,520 lebih kecil dari 10,00 dan *Tolerance* dari inflasi = 0,636, JUB = 0,854, *BRate* = 0,352 dan Kurs = 0,397 yaitu lebih besar dari 0,10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel inflasi, JUB, *BRate* dan Kurs tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW).<sup>2</sup>

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495 <sup>a</sup>	,245	,190	,100877582	1,438

Sumber: Hasil olahan SPSS 22.00

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dijelaskan bahwa DW sebesar 1,438. Yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ( $-2 < 1,438 < +2$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

<sup>2</sup> Jonathan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 111

## 2. Regresi berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil dari analisis berganda.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,313	,930	
	Inflasi	,063	,062	,149
	JUB	,020	,022	,116
	<i>Birate</i>	-,123	,191	-,127
	Kurs	,317	,128	,461

Sumber : hasil olahan SPSS 22.00

Berdasarkan hasil di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$IHS = a + b_1 \text{Inflasi} + b_2 \text{JUB} + b_3 \text{Birate} + b_4 \text{Kurs} + e$$

$$IHS = 3,313 + 0,063 \text{inflasi} + 0,020 \text{JUB} - 0,123 \text{Birate} + 0,317 \text{Kurs} + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 3,313, artinya jika variabel inflasi ( $X_1$ ), JUB ( $X_2$ ), *Birate* ( $X_3$ ), dan Kurs ( $X_4$ ) nilainya 0, maka IHS (Y) nilainya 3,313.
- Koefisien inflasi sebesar 0,063 menunjukkan bahwa apabila inflasi meningkat 1% maka IHS akan mengalami kenaikan sebesar 0,063%

dengan asumsi jika nilai variabel JUB, *Birate* dan kurs tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inflasi dan IHS.

- c. Koefisien JUB sebesar 0,020 menunjukkan bahwa apabila JUB meningkat Rp.1.000.000,000,- maka IHS akan mengalami peningkatan sebesar Rp.2.000.000 dengan asumsi jika nilai variabel inflasi, *Birate* dan Kurs tetap. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara JUB dengan IHS.
- d. Koefisien *Birate* sebesar -0,123 menunjukkan bahwa *Birate* meningkat sebesar 1% maka IHS akan mengalami kenaikan sebesar -0,123% dengan asumsi jika nilai variabel inflasi, JUB, dan kurs tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Birate* dengan IHS.
- e. Koefisien kurs sebesar 0,317 menunjukkan bahwa Kurs meningkat sebesar Rp 1 maka IHS akan mengalami kenaikan sebesar Rp.0,317 dengan asumsi jika nilai variabel Inflasi, JUB dan *Birate* tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kurs dengan IHS.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T

**Tabel 4.10**  
**Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,313	,930		3,563	,001
Inflasi	,063	,062	,149	1,014	,315

JUB	,020	,022	,116	,916	,364
Birate	-,123	,191	-,127	-,644	,522
Kurs	,317	,128	,461	2,478	,016

Sumber: Hasil olahan SPSS 22.00

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1) Pengujian Koefisien Regresi Variabel Inflasi

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen, dengan  $t_{hitung}$  (inflasi) sebesar 1,014. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $60-4-1 = 55$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t pada kolom 4 baris ke 55 bahwa hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,673. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak =  $1,014 < 1,673$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap IHS.

#### 2) Pengujian koefisien regresi variabel JUB.

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen, dengan  $t_{hitung}$  (JUB) sebesar 0,916. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $60-4-1 = 55$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t pada kolom 4 baris ke 55 bahwa hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,673. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel JUB memiliki  $t_{hitung}(JUB) < t_{tabel} =$

$0,916 < 1,673$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara JUB terhadap IHS.

### 3) Pengujian koefisien regresi variabel *BRate*.

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen, dengan  $t_{hitung}(BRate)$  sebesar  $-0,644$ . Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $60-4-1 = 55$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t pada kolom 4 baris ke 55 bahwa hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $1,673$ . Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel *BRate* memiliki  $t_{hitung}(BRate) < t_{tabel} = 0,644 < 1,673$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *BRate* terhadap IHS.

### 4) Pengujian koefisien regresi variabel kurs.

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen, dengan  $t_{hitung}(kurs)$  sebesar  $2,478$ . Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $60-4-1 = 55$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t pada kolom 4 baris ke 55 bahwa Hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar  $1,673$ . Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel kurs memiliki  $t_{hitung}(Kurs) > t_{tabel} = 2,478 > 1,673$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara kurs terhadap IHS.

## b. Uji F

**Tabel 4.11**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,182	4	,045	4,470	,003 <sup>b</sup>
	Residual	,560	55	,010		
	Total	,742	59			

Sumber: Hasil olahan SPSS 22.00

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen dengan  $F_{hitung}$  sebesar 4,470. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $60-4-1 = 55$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F pada kolom 2 baris ke 55 bahwa hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3,17. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,470 > 2,540$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel Inflasi, JUB, *Birate* dan Kurs terhadap IHS.

## 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap

baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.

Adapun hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495 <sup>a</sup>	,245	,190	,100877582	1,438

Sumber: Hasil olahan SPSS 22.00

Berdasarkan hasil di atas maka menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 24,5% sedangkan yang 75,5 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi Indeks Harga Saham.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), tingkat suku bunga (*Birate*) dan nilai tukar (kurs) terhadap indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII). Adapun hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22.00 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,245. Hal ini berarti bahwa variansi variabel dependen (IHS) secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen (inflasi, JUB, *Birate*, dan Kurs) sebesar 24,5 persen, sedangkan sisanya 75,5 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham.

Hasil regresi IHS menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 0,063. Koefisien inflasi sebesar 0,063 menunjukkan bahwa apabila inflasi meningkat 1% maka IHS akan mengalami kenaikan sebesar 0,063 dengan asumsi jika nilai variabel JUB, *Birate* dan kurs tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inflasi dan IHS.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen yaitu sebesar 1,014. Hal ini berarti inflasi memiliki pengaruh tapi tidak signifikan terhadap IHS, yang terlihat dari  $t_{hitung(inflasi)} < t_{tabel}$ . Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori Gilang Rizki Dewanti apabila inflasi meningkat indeks harga saham akan turun melemah, juga sesuai dengan hasil penelitiannya bahwa inflasi tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHS.

2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap indeks harga saham.

Hasil regresi IHS menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil Koefisien JUB sebesar 0,020. menunjukkan bahwa apabila JUB meningkat Rp.1.000.000.000,- maka IHS akan mengalami peningkatan sebesar Rp.2.000.000 dengan asumsi jika nilai variabel inflasi, *Birate* dan Kurs tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara JUB dengan IHS.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen yaitu sebesar 0,916. Hal ini berarti JUB memiliki pengaruh tapi tidak signifikan terhadap IHS, yang terlihat dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Penelitian ini sesuai dengan teori Sadono Sukirno, salah satu kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah dalam mengatur Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah dengan Operasi Pasar Terbuka (OPT). Yaitu Bank Sentral dapat membuat perubahan-perubahan ke atas jumlah penawaran uang dengan melakukan jual beli surat-surat berharga. Pada waktu perekonomian menghadapi masalah resesi, penawaran uang perlu ditambah. Bank Sentral menambah penawaran uang dengan melakukan pembelian surat-surat berharga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gilang Rizki Dewanti bahwa JUB tidak berpengaruh signifikan terhadap IHS.

### 3. Pengaruh tingkat suku bunga (*Birate*) terhadap indeks harga saham.

Hasil regresi IHS menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh koefisien *Birate* sebesar -0,123 menunjukkan bahwa *Birate* meningkat sebesar 1% maka IHS akan mengalami penurunan sebesar -0,123 dengan asumsi jika nilai variabel inflasi, JUB, dan kurs tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Birate* dengan IHS.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen yaitu sebesar -0,644. Hal ini berarti *Birate* memiliki pengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap IHS, yang terlihat dari  $t_{hitung}(Birate) < t_{tabel}$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Paul A sameelson dan william D Nordhaus yang menyatakan bahwa umumnya ketika suku

bunga naik maka nilai saham, surat obligasi, perumahan dan banyak aset jangka panjang lainnya menurun. penelitian ini berbeda dengan penelitian Riski Gilang Dewanti bahwa *Birate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHS.

#### 4. Pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap indeks harga saham.

Hasil regresi IHS menunjukkan koefisien kurs sebesar 0,331, menunjukkan bahwa kurs meningkat sebesar Rp 1 maka IHS akan mengalami kenaikan sebesar 0,331 dengan asumsi jika nilai variabel Inflasi, JUB dan *Birate* tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kurs dengan IHS.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen yaitu sebesar 2,678. Hal ini berarti kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap IHS, yang terlihat dari  $t_{hitung(kurs)} > t_{tabel}$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tri Susilo Anggoro bahwa, kurs, berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

#### 5. Pengaruh inflasi, JUB, *Birate* dan Kurs terhadap indeks harga saham.

Secara simultan atau secara bersama-sama inflasi, JUB, *Birate*, dan Kurs mempunyai pengaruh terhadap IHS. ini dibuktikan dengan menggunakan uji F, dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,470 > 2,540$ . Dan dengan melihat *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 24,5 persen mampu mempengaruhi IHS. Hal ini berarti bahwa inflasi, JUB, *Birate* dan Kurs mampu memberikan dampak perubahan terhadap IHS. Bertambah dan berkurangnya

IHS merupakan faktor yang disebabkan oleh bertambah dan berkurangnya Inflasi, JUB, *Birate* dan kurs tersebut.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Keterbatasan referensi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 4 variabel independen. sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 24,5 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh *R Square*.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan lagi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga (*Birate*) dan Nilai Tukar (kurs) terhadap Indeks Harga Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII)” didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, inflasi memiliki  $t_{hitung(inflasi)} < t_{tabel}$ ,  $1,014 < 1,673$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara inflasi terhadap IHS.
2. Secara parsial, JUB memiliki  $t_{hitung(JUB)} < t_{tabel} = 0,916 < 1,673$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya ada pengaruh tapi tidak signifikan antara JUB terhadap IHS.
3. Secara parsial, *Birate* memiliki  $t_{hitung(Birate)} < t_{tabel} = 0,644 < 1,673$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya ada pengaruh tapi tidak signifikan antara *Birate* terhadap IHS.
4. Secara parsial, Kurs memiliki  $t_{hitung(Kurs)} > t_{tabel} = 2,478 > 1,673$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara Kurs terhadap IHS.
5. Inflasi, JUB, *Birate*, Kurs Secara simultan menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,470 > 2,540$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel Inflasi, JUB, *Birate* dan kurs terhadap IHS.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Indonesia (BI) selaku pihak yang mengatur kebijakan moneter ekonomi di Indonesia agar mengatur perekonomian ini kearah yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi IHS, selain inflasi, JUB, BIrate dan Kurs. Selain itu, dapat juga menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Bagi perusahaan-perusahaan yang menerbitkan saham agar lebih meningkatkan penggunaan surat-surat berharga, obligasi dan surat berharga lainnya supaya dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap indeks harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Arifinal Chaniago, dkk. *Ekonomi*, Bandung :Angkasa,1996.
- Adrian Sutedi. *pasar modal syariah*, jakarta: sinar grafika, 2011.
- Agus Irianto. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid. *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Zikrul Hakim, 2008.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Fathurrahman Djamil. *Penerapan Hukum Perjanjian Dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2012.
- Gilang Riski Dewanti, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kurs Nilai Tukar Dollar Amerika/Rupiah dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa efek Indonesia (periode 2009-2012)” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Herman Darmawi. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Bumu Aksara, 2011.
- <http://informasipedia.com/investasi/saham/daftar-saham-indeks-jii/138-daftar-saham-indeks-jii-desember-2014-mei-2015.html>. diakses tanggal 27 Februari 2016.
- <http://kuliahgratis.net/pengertian-dan-karakteristik-pasar-modal/>, diakses: 29februari 2016, pukul10.00
- <https://financialplanners.wordpress.com/tag/indikator-inflasi/> diakses sabtu tanggal 14 Mei 2016 pukul 11.00 WIB.

- Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ktut Silvanita. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Morisan. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2005.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Nydia Elga Ayu Nawangwulan, “Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga SBI (*BIRate*), dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Liquid-45 (LQ-45) (Periode Januari 2006-Desember 2014)” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Macroeconomics 17<sup>th</sup> Edition*, “diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Gretta dkk, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2008.
- Riyandari, “Jumlah Uang Beredar” <http://www.google.blogspot.com>, 2010/05, diakses 29 Februari 2016 pukul 10.00 WIB.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

\_\_\_\_\_. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.

Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi Dua*, Jakarta: Selemba Empat, 2006.

Siregar,Budi Gautama. *Diktat Pasar Modal*. Tahun 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Tri Susilo Anggoro, “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia” Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

Undang-undang RI, *Himpunan Peraturan Pasar Modal*, Bandung: Fokusmedia,2009.

Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

[www.google](http://www.google.com) Danareksaonline.com.

**CURICULUM VITAE**  
**(Daftar Riwayat Hidup)**

**DATA PRIBADI**

Nama : Herman Suhdi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, tanggal lahir : Ujung Gading, 05 Maret 1993  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Jln. Ternate, Sayur Maincat, Ujung Gading Kec. Lembah  
Melintang, Kab. Pasaman Barat, Prov. Sumbar  
Telepon/No. HP : 085761760953  
E-mail : hermansuhdips1@yahoo.com

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2000-2006 : SD Negeri 09 Saroha  
Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 1 Lembah Melintang  
Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 1 Lembah Melintang  
Tahun 2012-2016 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN  
Padangsidempuan

**PRESTASI AKADEMIK**

IPK : 3,43  
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga SBI (*Birate*) dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Indeks Harga saham Jakarta Islamic Index

2011

Date	Prev	Open	High	Low	Close	Change	Volume
31-01-2011	490.5140	490.3300	490.3290	474.1370	477.5140	13.0000	1,747,085,096,925
28-02-2011	490.6840	490.7200	496.8700	490.7210	496.8700	6.1860	1,500,177,253,500
31-03-2011	510.8570	510.9300	514.9660	506.6250	514.9210	4.0640	2,569,616,275,276
29-04-2011	528.1520	528.5300	528.8900	526.0620	528.7630	0.6110	1,355,797,138,139
31-05-2011	529.4120	529.4900	532.0900	527.4420	531.3770	1.9650	2,471,743,994,500
30-06-2011	527.2210	527.2900	537.8670	527.2860	536.0360	8.8150	2,220,866,827,650
29-07-2011	572.2370	572.5700	574.5010	562.6080	567.1190	5.1180	2,086,047,663,300
26-08-2011	529.6120	528.9600	530.9480	522.0570	529.1570	0.4550	1,470,052,587,700
30-09-2011	489.0260	489.0600	497.2400	488.2940	492.2980	3.2720	1,889,113,537,662
31-10-2011	537.5070	537.8300	537.9000	526.1030	530.1920	7.3150	1,448,522,996,670
30-11-2011	518.5140	518.6400	523.6330	511.9810	520.4930	1.9790	1,721,207,475,385
30-12-2011	534.1710	534.2300	537.6440	534.2300	537.0310	2.8600	1,586,582,087,980

2012

Date	prev	open	high	Low	close	Change	Volume
31-01-2012	557.3510	557.1700	562.5460	556.0550	562.5350	5.1840	2,351,221,050,750
29-02-2012	553.2590	553.3500	567.1050	553.3480	566.7540	13.4950	2,771,757,806,594
30-03-2012	579.3340	579.3600	585.5080	578.4440	584.0600	4.7260	2,233,619,763,640
30-04-2012	572.7870	572.8200	575.0880	569.9860	575.0880	2.3010	2,043,681,306,797
31-05-2012	536.6810	528.5700	529.4850	521.0120	525.0520	11.6290	3,314,256,672,006
29-06-2012	533.7770	536.0200	547.6800	536.0240	544.1900	10.4130	2,577,540,066,038
31-07-2012	565.8240	567.4400	575.8480	566.0380	573.7310	7.9070	2,711,102,010,234
31-08-2012	566.4490	561.8600	572.1440	557.3460	569.9350	3.4860	2,899,638,165,150
28-09-2012	593.2410	596.0500	600.8760	595.3270	600.8400	7.5990	2,140,374,445,338
31-10-2012	618.8990	618.2000	619.2700	612.8670	619.2700	0.3710	1,723,282,073,100
30-11-2012	597.2740	595.8800	598.1000	584.8350	588.7760	8.4980	2,941,279,236,182
28-12-2012	590.4550	593.4100	595.3650	590.5910	594.7890	4.3340	2,003,944,524,540

2013

Date	Prev	Open	High	Low	Close	Change	Volume
31-01-2013	608.9350	607.0500	608.2370	601.5840	604.6100	4.3250	2,446,335,084,687
28-02-2013	635.8580	641.2500	647.2880	638.2540	645.2190	9.3610	2,598,785,969,634
28-03-2013	660.3330	658.3800	661.4420	654.1620	660.3370	0.0040	2,432,986,628,580
30-04-2013	670.9390	670.3100	682.6910	667.9200	682.6910	11.7520	3,270,907,660,850
31-05-2013	689.9990	691.9000	694.9580	676.5830	676.5830	13.4160	7,350,630,051,460
28-06-2013	634.2720	643.5700	660.1650	643.5650	660.1650	25.8930	3,712,886,719,400
31-07-2013	627.1340	627.1340	632.1650	617.8130	623.7470	3.3870	1,963,019,040,950
30-08-2013	568.9210	568.9210	592.0020	567.0040	592.0020	23.0810	2,896,454,266,140
30-09-2013	606.3940	606.3940	602.2830	585.5930	585.5930	20.8010	2,471,468,696,010
31-10-2013	628.4120	628.4120	621.0970	610.7820	615.7060	12.7060	2,776,126,149,540
29-11-2013	578.9060	578.9060	580.7960	574.6780	579.8680	0.9620	1,299,337,588,600
30-12-2013	578.6410	584.3400	586.8860	581.0250	585.1100	6.4690	1,476,178,583,310

## 2014

Date	Prev	Open	High	Low	Close	Change	Volume
30-01-2014	601.5390	592.8800	602.8730	589.4930	602.8730	1.3340	2,251,044,901,585
28-02-2014	612.8390	615.5700	626.8640	615.3900	626.8640	14.0250	3,567,447,052,522
28-03-2014	635.0180	1,258.8800	642.8450	636.6940	640.4110	5.3930	2,195,444,916,730
30-04-2014	645.2540	648.6300	650.1050	645.5010	647.6740	2.4200	3,183,827,052,914
30-05-2014	673.9570	676.4100	676.7640	656.8300	656.8300	17.1270	4,651,113,993,993
30-06-2014	651.8900	652.5100	658.0330	651.8770	654.9990	3.1090	2,033,110,749,816
25-07-2014	692.4550	694.3700	695.4530	684.6140	690.3960	2.0590	2,513,709,244,126
29-08-2014	701.5230	699.5100	701.1480	691.1320	691.1320	10.3910	2,351,956,304,166
30-09-2014	689.4840	685.3800	690.6130	682.8210	687.6190	1.8650	2,184,289,488,265
31-10-2014	666.8140	669.7800	671.5180	665.3880	670.4430	3.6290	2,695,365,635,290
28-11-2014	684.7050	682.7200	683.9390	680.2010	683.0150	1.6900	1,908,281,402,075
30-12-2014	685.8440	685.5700	691.0390	685.3030	691.0390	5.1950	2,013,880,399,485

## 2015

Date	Prev	Open	High	Low	Close	Change	Volume
30-01-2015	703.0950	708.1600	708.4280	704.9890	706.6760	3.5810	3,284,034,141,080
27-02-2015	726.7850	727.1700	729.0790	722.0980	722.0980	4.6870	3,062,333,610,164
31-03-2015	720.4950	729.4800	730.3280	725.5630	728.2040	7.7090	3,110,625,860,615
30-04-2015	674.8720	670.6000	680.2150	657.1680	664.8030	10.0690	4,382,683,652,650
29-05-2015	707.1550	705.7700	710.5010	698.0690	698.0690	9.0860	5,427,311,130,501
30-06-2015	652.8240	652.9500	663.2970	652.0580	656.9910	4.1670	2,242,010,593,833
31-07-2015	628.8950	630.7800	644.5530	630.2240	641.9710	13.0760	2,644,035,491,880
31-08-2015	586.0860	588.1500	599.7310	586.4730	598.2840	12.1980	2,920,509,253,159
30-09-2015	554.4320	555.0600	558.0190	549.6580	556.0880	1.6560	2,053,108,947,443
30-10-2015	586.9720	586.2900	591.8990	584.0410	586.0960	0.8760	2,362,578,027,505
30-11-2015	601.0440	593.3900	594.0580	579.7970	579.7970	21.2470	4,575,790,190,586
30-12-2015	599.4360	600.9300	607.7810	600.5730	603.3490	3.9130	2,108,791,959,412

Warning # 849 in column 23. Text: in\_ID  
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.  
 NPAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)=Inflasi JUB BRate kurs IHS  
 /MISSING ANALYSIS.

## NPar Tests

[DataSet0]

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	JUB	BRate	kurs	IHS
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,73508753	13,6914177	1,90732905	9,27594288	6,41095169
	Std. Deviation	,266233813	,63499717	,116075506	,162789764	,112116568
Most Extreme Differences	Absolute	,148	,369	,256	,184	,073
	Positive	,148	,369	,180	,184	,073
	Negative	-,109	-,254	-,256	-,115	-,061
Test Statistic		,148	,369	,256	,184	,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT IHS
  /METHOD=ENTER Inflasi JUB BRate kurs
  /RESIDUALS DURBIN.
```

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kurs, JUB, Inflasi, BRate <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: IHS

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495 <sup>a</sup>	,245	,190	,100877582	1,438

a. Predictors: (Constant), kurs, JUB, Inflasi, Blrate

b. Dependent Variable: IHS

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,182	4	,045	4,470	,003 <sup>b</sup>
	Residual	,560	55	,010		
	Total	,742	59			

a. Dependent Variable: IHS

b. Predictors: (Constant), kurs, JUB, Inflasi, Birate

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,313	,930		3,563	,001		
	Inflasi	,063	,062	,149	1,014	,315	,636	1,572
	JUB	,020	,022	,116	,916	,364	,854	1,171
	Blrate	-,123	,191	-,127	-,644	,522	,352	2,843
	kurs	,317	,128	,461	2,478	,016	,397	2,520

a. Dependent Variable: IHS

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			kurs	JUB	Inflasi	Blrate
1	Correlations	kurs	1,000	-,237	-,081	-,642
		JUB	-,237	1,000	,190	-,078
		Inflasi	-,081	,190	1,000	-,406
		Blrate	-,642	-,078	-,406	1,000
	Covariances	kurs	,016	-,001	-,001	-,016
		JUB	-,001	,001	,000	,000
		Inflasi	-,001	,000	,004	-,005
		Blrate	-,016	,000	-,005	,036

a. Dependent Variable: IHS

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant )	Inflasi	JUB	Blrate	kurs
1	1	4,980	1,000	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,017	17,249	,00	,66	,01	,00	,00
	3	,002	55,381	,01	,34	,16	,59	,00
	4	,001	63,713	,05	,00	,80	,03	,01
	5	7,499E-5	257,715	,94	,00	,02	,38	,99

a. Dependent Variable: IHS

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6,31900740	6,52255964	6,41095169	,055531578	60
Residual	-,200112030	,415054768	,000000000	,097397992	60
Std. Predicted Value	-1,656	2,010	,000	1,000	60
Std. Residual	-1,984	4,114	,000	,966	60

a. Dependent Variable: IHS

Sumber : Hasil olahan SPSS 22

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx>

**BI Rate**

(Berdasarkan hasil dari Rapat Dewan Gubernur)

<b>Tanggal</b>	<b>BI Rate</b>	<b>Siaran Pers</b>
17 Desember 2015	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
17 Nopember 2015	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
15 Oktober 2015	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
17 September 2015	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
18 Agustus 2015	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
14 Juli 2015	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
18 Juni 2015	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
19 Mei 2015	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
14 April 2015	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
17 Maret 2015	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
17 Februari 2015	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
15 Januari 2015	7.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
11 Desember 2014	7.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
18 Nopember 2014	7.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
7 Oktober 2014	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
11 September 2014	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
14 Agustus 2014	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
10 Juli 2014	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>

12 Juni 2014	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
8 Mei 2014	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
8 April 2014	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
13 Maret 2014	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
13 Februari 2014	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
9 Januari 2014	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
12 Desember 2013	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
12 Nopember 2013	7.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
8 Oktober 2013	7.25 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
12 September 2013	7.25 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
29 Agustus 2013	7.00 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
11 Juli 2013	6.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
13 Juni 2013	6.00 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
14 Mei 2013	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
11 April 2013	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
7 Maret 2013	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
12 Februari 2013	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
10 Januari 2013	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
11 Desember 2012	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
8 Nopember 2012	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
11 Oktober 2012	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
13 September 2012	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
9 Agustus 2012	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>

12 Juli 2012	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
12 Juni 2012	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
10 Mei 2012	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
12 April 2012	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
8 Maret 2012	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
9 Februari 2012	5.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
12 Januari 2012	6.00 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
8 Desember 2011	6.00 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
10 Nopember 2011	6.00 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
11 Oktober 2011	6.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
8 September 2011	6.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
9 Agustus 2011	6.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
12 Juli 2011	6.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
9 Juni 2011	6.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
12 Mei 2011	6.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
12 April 2011	6.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
4 Maret 2011	6.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
4 Februari 2011	6.75 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>
5 Januari 2011	6.50 %	<a href="#">Pranala Siaran Pers</a>

<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.asp>

**LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)**

Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

[Grafik Time Series](#)

**FILTER DATA**

Januari 2011 s.d. Desember 201

<b>Bulan Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi</b>
Desember 2015	3.35 %
Nopember 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %
Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %
Juni 2015	7.26 %

Mei 2015	7.15 %
April 2015	6.79 %
Maret 2015	6.38 %
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %
Desember 2014	8.36 %
Nopember 2014	6.23 %
Oktober 2014	4.83 %
September 2014	4.53 %
Agustus 2014	3.99 %
Juli 2014	4.53 %
Juni 2014	6.70 %
Mei 2014	7.32 %
April 2014	7.25 %
Maret 2014	7.32 %
Februari 2014	7.75 %
Januari 2014	8.22 %
Desember 2013	8.38 %
Nopember 2013	8.37 %
Oktober 2013	8.32 %
September 2013	8.40 %
Agustus 2013	8.79 %
Juli 2013	8.61 %

Juni 2013	5.90 %
Mei 2013	5.47 %
April 2013	5.57 %
Maret 2013	5.90 %
Februari 2013	5.31 %
Januari 2013	4.57 %
Desember 2012	4.30 %
Nopember 2012	4.32 %
Oktober 2012	4.61 %
September 2012	4.31 %
Agustus 2012	4.58 %
Juli 2012	4.56 %
Juni 2012	4.53 %
Mei 2012	4.45 %
April 2012	4.50 %
Maret 2012	3.97 %
Februari 2012	3.56 %
Januari 2012	3.65 %
Desember 2011	3.79 %
Nopember 2011	4.15 %
Oktober 2011	4.42 %
September 2011	4.61 %
Agustus 2011	4.79 %

Juli 2011	4.61 %
Juni 2011	5.54 %
Mei 2011	5.98 %
April 2011	6.16 %
Maret 2011	6.65 %
Februari 2011	6.84 %
Januari 2011	7.02 %

<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/amount-of-circulate-money>

**Sumber:** SEKI BI, Processed by Trade Data and Information Center, Ministry of Trade

#### Jumlah Uang Beredar

Tahun	Amount of Circulate Money (Billion)				
	Sum of M1	Sum of M2	Currency Money	Demand Money	Quasi Money
2011	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	604.169,16	2.436.678,95	247.480,97	356.688,19	1.822.268,26
Februari	585.890,08	2.420.191,14	245.326,65	340.563,43	1.823.770,86

<b>Tahun</b>	<b>Amount of Circulate Money (Billion)</b>				
	<b>Sum of M1</b>	<b>Sum of M2</b>	<b>Currency Money</b>	<b>Demand Money</b>	<b>Quasi Money</b>
Maret	580.601,21	2.451.356,92	241.617,68	338.983,53	1.862.788,01
April	584.633,81	2.434.478,39	252.012,69	332.621,12	1.841.376,93
Mei	611.790,51	2.475.285,98	254.065,51	357.725,00	1.853.915,21
Juni	636.206,14	2.522.783,81	261.503,76	374.702,38	1.876.446,38
Juli	639.687,98	2.564.556,13	275.436,75	364.251,22	1.914.443,67
Agustus	662.806,24	2.621.345,74	324.724,88	338.081,36	1.943.769,95
September	656.095,74	2.643.331,45	279.223,58	376.872,16	1.973.572,91
Oktober	664.999,95	2.677.786,93	281.340,94	383.659,01	2.000.315,22
November	667.587,23	2.729.538,27	279.066,19	388.521,04	2.047.205,27
Desember	722.991,17	2.877.219,57	307.759,79	415.231,38	2.139.840,30
2012	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	696.281,03	2.857.126,93	286.199,53	410.081,51	2.147.437,11
Februari	683.208,48	2.852.004,94	280.058,37	403.150,11	2.153.061,72
Maret	714.215,03	2.914.194,47	287.003,11	427.211,92	2.185.208,42
April	720.875,99	2.929.610,37	290.812,33	430.063,66	2.193.284,51
Mei	749.403,19	2.994.474,39	294.721,53	454.681,67	2.229.990,43
Juni	779.366,60	3.052.786,10	314.620,56	464.746,03	2.256.809,43
Juli	771.738,77	3.057.335,75	315.321,51	456.417,26	2.272.664,61
Agustus	772.377,53	3.091.568,49	327.007,83	445.369,69	2.307.082,66

<b>Tahun</b>	<b>Amount of Circulate Money (Billion)</b>				
	<b>Sum of M1</b>	<b>Sum of M2</b>	<b>Currency Money</b>	<b>Demand Money</b>	<b>Quasi Money</b>
September	795.459,72	3.128.179,27	325.507,86	469.951,86	2.321.262,25
Oktober	774.922,64	3.164.443,15	326.058,46	448.864,18	2.378.880,32
November	801.344,63	3.207.908,29	327.010,65	474.333,98	2.396.157,25
Desember	841.652,12	3.307.507,55	361.897,34	479.754,78	2.455.435,01
2013	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	787.859,68	3.268.789,15	326.828,94	461.030,73	2.470.100,52
Februari	786.548,67	3.280.420,25	321.483,32	465.065,35	2.483.011,08
Maret	810.054,88	3.322.528,96	331.168,76	478.886,13	2.500.341,82
April	832.213,49	3.360.928,07	324.333,20	507.880,29	2.515.812,95
Mei	822.876,47	3.426.304,92	334.033,38	488.843,10	2.588.093,69
Juni	858.498,99	3.413.378,66	347.146,05	511.352,94	2.543.285,31
Juli	879.986,02	3.506.573,60	383.931,57	496.054,45	2.608.174,70
Agustus	855.782,79	3.502.419,80	359.417,43	496.365,36	2.625.945,65
September	867.714,92	3.584.080,54	360.078,55	507.636,37	2.691.972,08
Oktober	856.171,21	3.576.869,35	363.797,12	492.374,09	2.697.733,60
November	870.416,85	3.615.972,96	375.784,44	494.632,41	2.720.863,85
Desember	887.081,01	3.730.197,02	399.606,17	487.474,84	2.820.310,68
2014	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	842.677,91	3.652.349,28	380.070,16	462.607,75	2.787.448,74

Tahun	Amount of Circulate Money (Billion)				
	Sum of M1	Sum of M2	Currency Money	Demand Money	Quasi Money
Februari	834.532,41	3.643.059,46	367.651,74	466.880,66	2.787.035,11
Maret	853.502,40	3.660.605,98	377.437,65	476.064,75	2.785.176,08
April	880.470,30	3.730.376,45	372.341,57	508.128,73	2.828.686,33
Mei	906.726,69	3.789.278,64	380.473,75	526.252,94	2.860.134,66
Juni	945.717,83	3.865.890,61	381.637,54	564.080,28	2.903.415,24
Juli	918.565,80	3.895.981,20	452.787,99	465.777,81	2.959.731,62
Agustus	895.827,12	3.895.374,36	399.270,22	496.556,90	2.982.674,31
September	949.168,33	4.010.146,66	395.229,50	553.938,83	3.044.841,88
Oktober	940.348,73	4.024.488,87	396.112,97	544.235,76	3.066.421,47
November	955.534,99	4.076.669,88	405.694,05	549.840,94	3.099.350,37
Desember	942.221,34	4.173.326,50	419.261,84	522.959,50	3.209.475,23
2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	918.079,49	4.174.825,91	391.255,50	526.823,99	3.233.880,64
Februari	927.847,53	4.218.122,76	387.889,28	539.958,25	3.278.944,55
Maret	957.580,46	4.246.361,19	382.004,92	575.575,54	3.275.498,61
April	959.376,46	4.275.711,11	395.686,64	563.689,82	3.302.203,60
Mei	980.915,30	4.288.369,26	406.499,02	574.416,28	3.293.146,51
Juni	1.039.517,98	4.358.801,51	409.713,13	629.804,84	3.305.640,77
Juli	1.031.905,82	4.373.208,10	431.459,90	600.445,93	3.325.908,12

Tahun	Amount of Circulate Money (Billion)				
	Sum of M1	Sum of M2	Currency Money	Demand Money	Quasi Money
Agustus	1.026.322,91	4.404.085,03	423.101,29	603.221,62	3.362.147,57
September	1.063.038,71	4.508.603,17	428.860,24	634.178,47	3.426.343,21
Oktober	1.036.310,68	4.443.078,08	435.065,11	601.245,57	3.391.259,66
November	1.051.190,74	4.452.324,65	437.756,20	613.434,53	3.386.209,23
Desember	1.055.285,07	4.546.743,03	469.379,46	585.905,61	3.478.058,91

Sumber : Bank Indonesia

## Kurs Nilai Transaksi

Dolar Amerika Serikat [ USD ] / 1,-  
Data Pencarian dari tanggal :  
**Jan 2011** sampai **Des 2015**

### . Kurs Transaksi .

Tanggal	Nilai Jual	Nilai Beli	Nilai Tengah
31 Jan 2011	9102.00	9012.00	9057.00
28 Feb 2011	8867.00	8779.00	8823.00
31 Mar 2011	8753.00	8665.00	8709.00
29 Apr 2011	8617.00	8531.00	8574.00
31 Mei 2011	8580.00	8494.00	8537.00
30 Jun 2011	8640.00	8554.00	8597.00
29 Jul 2011	8551.00	8465.00	8508.00

<b>Tanggal</b>	<b>NilaiJual</b>	<b>NilaiBeli</b>	<b>Nilai Tengah</b>
26 Agust 2011	8621.00	8535.00	8578.00
30 Sept 2011	8867.00	8779.00	8823.00
31 Okt 2011	8879.00	8791.00	8835.00
30 Nop 2011	9216.00	9124.00	9170.00
30 Des 2011	9113.00	9023.00	9068.00
31 Jan 2012	9045.00	8955.00	9000.00
29 Feb 2012	9130.00	9040.00	9085.00
30 Mar 2012	9226.00	9134.00	9180.00
30 Apr 2012	9236.00	9144.00	9190.00
31 Mei 2012	9613.00	9517.00	9565.00
29 Jun 2012	9527.00	9433.00	9480.00
31 Jul 2012	9532.00	9438.00	9485.00
31 Agust 2012	9608.00	9512.00	9560.00
28 Sept 2012	9636.00	9540.00	9588.00
31 Okt 2012	9663.00	9567.00	9615.00
30 Nop 2012	9653.00	9557.00	9605.00
28 Des 2012	9718.00	9622.00	9670.00
31 Jan 2013	9746.00	9650.00	9698.00
28 Feb 2013	9715.00	9619.00	9667.00
28 Mar 2013	9768.00	9670.00	9719.00
30 Apr 2013	9771.00	9673.00	9722.00
31 Mei 2013	9851.00	9753.00	9802.00
28 Jun 2013	9979.00	9879.00	9929.00
31 Jul 2013	10329.00	10227.00	10278.00
30 Agust 2013	10979.00	10869.00	10924.00

<b>Tanggal</b>	<b>NilaiJual</b>	<b>NilaiBeli</b>	<b>Nilai Tengah</b>
30 Sept 2013	11671.00	11555.00	11613.00
31 Okt 2013	11290.00	11178.00	11234.00
29 Nop 2013	12037.00	11917.00	11977.00
31 Des 2013	12250.00	12128.00	12189.00
30 Jan 2014	12287.00	12165.00	12226.00
28 Feb 2014	11692.00	11576.00	11634.00
28 Mar 2014	11461.00	11347.00	11404.00
30 Apr 2014	11590.00	11474.00	11532.00
30 Mei 2014	11669.00	11553.00	11611.00
30 Jun 2014	12029.00	11909.00	11969.00
25 Jul 2014	11649.00	11533.00	11591.00
29 Agust 2014	11776.00	11658.00	11717.00
30 Sept 2014	12273.00	12151.00	12212.00
31 Okt 2014	12142.00	12022.00	12082.00
28 Nop 2014	12257.00	12135.00	12196.00
31 Des 2014	12502.00	12378.00	12440.00
30 Jan 2015	12688.00	12562.00	12625.00
27 Feb 2015	12927.00	12799.00	12863.00
31 Mar 2015	13149.00	13019.00	13084.00
30 Apr 2015	13002.00	12872.00	12937.00
29 Mei 2015	13277.00	13145.00	13211.00
30 Jun 2015	13399.00	13265.00	13332.00
31 Jul 2015	13548.00	13414.00	13481.00
31 Agust 2015	14097.00	13957.00	14027.00
30 Sept 2015	14730.00	14584.00	14657.00

<b>Tanggal</b>	<b>NilaiJual</b>	<b>NilaiBeli</b>	<b>Nilai Tengah</b>
30 Okt 2015	13707.00	13571.00	13639.00
30 Nop 2015	13909.00	13771.00	13840.00
31 Des 2015	13864.00	13726.00	13795.00

---

---